ANALISIS PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS 4 SDN SUDIMARA 05

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Nama : Puri Fitri HandayanI

NIM : 2014820098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2018

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Skripsi, 03 September 2018

Puri Fitri Handayani (201480098)

ANALISIS PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS 4 SDN SUDIMARA 05

xvi + hal 82, 3 Tabel, 2 Gambar, 15 Lampiran

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sudimara 5 pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Dari hasil penelitian di dapat hasil yaitu fenomena perilaku merokok saat ini sangat mengkhawatirkan, tidak hanyak orang dewasa ataupun remaja, kebiasaan ini tampak sudah menjadi tren bahkan pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku merokok yang dilakukan oleh anak sekolah dasar, dimana anak pada usia ini perkembangan yang paling utama adalah bersosialisasi baik dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan pada 3 orang anak yang masih duduk di Sekolah Dasar di kota Tangerang. Faktor yang mempengaruhi anak merokok ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan dari diri, kurangnya kontrol diri, dan kurangnya pengetahuan tentang rokok. Selain itu, faktor eksternal meliputi modeling dari orang tua maupun teman, ajakan teman, kurangnya pengawasan dari orang tua dan mudahnya akses mendapatkan rokok.

Kata kunci : Merokok, Perilaku, Siswa.

Daftar Pustaka 15 (2000-2017)

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI

Pembimbing,

Siska Kusumawardani, M.Pd

Tanggal : 23 - 07 - 2018

MENGETAHUI
KETUA PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kaprodi,

Azmi Al Bahij, M.Si

Tanggal : 28 - 07 - 2018

Nama : Puri Fitri Handayani
Nomor Pokok : 2014820098
Judul Skripsi : **ANALISIS PERGAULAN BEBAS (MEROKOK) TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR**
Angkatan : 2014

ii

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 05" yang ditulis oleh Puri Fitri Handayani Nomor Pokok 2014820098 telah diujikan pada...3...September...2018

Diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Dekan

Dr. Iswan, M.Si

Panitia Ujian	Tanda Tangan	Tanggal
Ismah, M.Si. Ketua	.....	28/9 18
Azmi Al Bahij, M.Si. Sekretaris	.....	27/9-18
Siska Kusumawardani, M.Pd. Pembimbing	.....	25-09-2018
Dr. Iswan, M.si. Penguji-1	.....	24-09-18
Mas Roro Diah Wahyu Lestari, M.Pd. Penguji-2	.....	20/9 18

iii

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh komisi penguji skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Nama	: Puri Fitri Handayani
Nomor Pokok	: 2014820098
Judul Skripsi	: Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 05
Angkatan	: 2014
Hari	: Senin
Tanggal	: 3 September 2018

.....

Ismah, M.Si.

Ketua

.....

Azmi Al Bahij, M.Si.

Sekretaris

.....

Dr. Iswan, M.Si.

Penguji – 1

.....

Mas Roro Diah Wahyu Lestari, M.Pd.

Penguji - 2

iv

FAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a.	Nama	: Puri Fitri Handayani
b.	Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta, 28 Maret 1996
c.	Fakultas/Prodi	: Ilmu Pendidikan/PGSD
d.	Nomor Pokok	: 2014820098
e.	Alamat Rumah	: Perumahan Griya Serua Permai Blok E Rt. 007 Rw. 008 No. 30 Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan
f.	No. Telepon/HP	: 081281071809
g.	Judul Skripsi	: Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 05.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian fakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 3 September 2018
Mahasiswa Yang Bersangkutan

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Puri Fitri Handayani

v

PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Puri Fitri Handayani
Nomor Pokok	: 2014820098
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas *Royalty Non Eksklusif (Non Eksklusive Rosalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS 4 SDN SUDIMARA 05

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalty Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 3 September 2018

METERAI TEMPEL
207674AEF2558915
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Puri Fitri Handayani

vi

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Puji syukur kepada Allah SWT. Atas nikmatnya yang tak terhingga serta cahaya ilmunya yang diberikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpah kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada figur yang sangat luar biasa berjasa di dalam hidupku semenjak aku masih dalam buaian hingga sampai sekarang yaitu kepada orang tuaku.

Karya sederhana ini mungkin tidak ada apa-apanya bila ingin menggantikan jasamu akan tetapi inilah karya sederhanaku salah satu perwujudan dari usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mejadikanku sekarang ini tanpamu aku hanyalah anak-anak yang tak bisa berbuat apa-apa, terimakasih kepada kedua orang tuaku yang telah mengantarkanku kepada hal-hal yang baru untuk lebih baik lagi.

MOTTO

“KESUKSESAN HANYA DAPAT DIRAIH DENGAN SEGALA UPAYA DAN USAHA YANG DISERTAI DENGAN DOA, KARENA SESUNGGUHNYA NASIB SESEORANG MANUSIA TIDAK AKAN BERUBAH DENGAN SENDIRI TANPA ADA USAHA DAN DOA DI HIDUPNYA”

KATA PENGANTAR

Bismllahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah, saya panjatkan ke hadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kepada umatnya yang selalu melaksanakan ajarannya.

Skripsi ini sengaja saya ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidika (S.Pd). Pada fakultas Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itu saya ingin menyampaikan permohonan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H.,M.H Selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Jakarta yang selalu memberikan arahan kepada mahasiswa dalam melaksanakan penulisan skripsi.

2. Dr. Iswan, M.Si selaku Dekan Fakultas Imu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang selalu memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.
3. Azmi Al Bahij, M.Si Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Imu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
4. Siska Kusumawardani, M.Pd Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti sangat baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.
5. Dosen-dosen beserta seluruh pihak skretariat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah berperan positif dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar Negeri Sudimara 5 Tangerang saya mengucapkan terimakasih yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian.
7. Orang Tuaku tersayang yaitu Bapakku Suroto dan Ibuku Kartika Chandrawati dan Adikku Anisa Dwi Pratiwi yang tiada henti-hentinya selalu mensuportku dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluargaku Neneku yaitu Nini Sopiah Itos Chaerudin, Kakek Alm. Itos chaerudin, Kakek Alm. Redjo Sudarmo, Kakek Syamsudin, dan Om Aris Iskandar yang selalu memberikan dukungan kepadaku.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 terkhusus untuk sahabat-sahabatku yang luar biasa Ajeng larasati, Dini handayani, Rosyadah, Lisa hastuti, Gita ratnasari dan seluruh teman-teman BSD angkatan 2014. Tidak lupa juga khususnya sahabat tercintaku sedari kecil Fitriani, S.Pd yang telah memberikan motivasi kepada saya yang begitu besar.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tangerang Selatan, 3 September 2018

Puri Fitri Handayani

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

FAKTA INTEGRITAS ..... **v**

PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah 1

B. Fokus Masalah 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.Kajian Teori 6

B.Kerangka Berpikir 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.Tempat dan Waktu Penelitian 42

B. Metode Penelitian 43

C.Desain Penelitian 44

D.Subyek Penelitian 46

E.Teknik Pengumpulan Data 46

F.TeknikAnalisis Data 50

BAB IV HASIL PENILITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Data 55

B.Hasil Analisis Data 57

C.Interprestasi Hasil Penelitian 76

BAB V. PENUTUP

A.Kesimpulan 78

B.Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABLE

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 42

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi 48

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 41

Gambar 3.1 Conclusion Drawing 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Menyaksikan Ujian Skripsi 83
Lampiran 2 Kartu Konsultasi Bimbingan 84
Lampiran 3 Surat Pembimbing Skripsi 85
Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian 86
Lampiran 5 Instrumen Penelitian Wawancara 87
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Observasi 90
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Siswa 91
Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa 93
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru 102
Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru 103
Lampiran 11 Hasil Observasi 105
Lampiran 12 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian 107
Lampiran 13 Profil Sekolah 108
Lampiran 14 Dokumentasi 110
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup 112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukan usia awal merokok semakin muda.Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2007 menunjukan bahwa usia pertama kali merokok penduduk Indonesia pada umur 5-9 tahun sebesar 1,2% (Riskesda, 2008) dan meningkat menjadi 1,7% pada tahun 2010 (Riskesda, 2011). Pada penelitian Chotidjah ditemukan bahwa usia pertama kali merokok anak laki-laki adalah 7 tahun (Chitidjah, 2012).

Kemampuan bersosialisasi anak berhasil atau tidaknya juga tergantung pada teman yang ada di lingkungan sekitarnya. Teman memainkan peran yang sangat mendukung dalam pembentukan perilaku anak. Menurut Hurolock (1991), bila teman seorang anak sesuai dengan usia dan taraf perkembangannya, maka akan membantu anak ke arah penyesuaian yang baik. Sebaliknya, apabila anak tidak memiliki kesesuaian taraf perkembangan, tidak hanya mengganggu penyesesuaian sosial anak tetapi juga akan mendorong anak timbulnya penyesuaian pribadi yang buruk dan menambah rasa

tidak bahagia anak itu. Pergaulan yang buruk akan berdampak negatif pada anak, salah satunya perilaku merokok.

Merokok merupakan salah satu gaya hidup masyarakat di Indonesia. Penikmat rokok tidak hanya kalangan orang dewasa dan remaja saja tetapi juga sudah mulai merambah pada usia anak-anak. hal tersebut juga terjadi pada Jujun Junaedi (dalam JPNN, 2015), anak usia 8 tahun asal Sukabumi ini telah kecanduan rokok sejak berusia 6 tahun. Dalam satu hari Jujun bisa menghabiskan 2 bungkus rokok sekaligus. Faktor penyebab lingkungan menjadi penyebab utama Jujun merokok, sehingga dia harus dijauhkan dari lingkungan tempat tinggalnya.

Penelitian yang dilakukan*(Global Youth Tobacco Survey, dalam Wahyuningsih, 2015*) di Indonesia menyebutkan perilaku merokok penduduk Indonesia pada tahun 2013-2014 terus mengalami peningkatan. Untuk usia 13-15 tahun dari 33,9 % menjadi 47,2 % dan yang lebih memprihatinkan lagi bahwa 21,2 % sudah mulai merokok sebelum berusia 7tahun.

Fenomena merokok merupakan suatu kebiasaan pada masyarakat yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, di berbagai tempat dan kesempatan. Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2014) menyebutkan bahwa sekitar 6 juta orang per tahun mengalami kematian akibat rokok.

Masalah rokok merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang dialami oleh penduduk dunia saat ini. Menurut WHO, sekitar 1,3 milyar penduduk dunia adalah perokok (Tarupay, 2014). Data WHO (2004) menyebutkan bahwa kasus kematian akibat rokok setiap tahunnya mencapai 5 juta orang, 70% terjadi di negara berkembang, termasuk di kawasan Asia, seperti Thailand dan Indonesia. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan tembakau menjadi masalah kesehatan utama di dunia yang menyebabkan 8,4 juta kematian setiap tahunnya dan separuhnya terjadi di Asia (Depkes, 2006).

Berkaitan dengan fenomena di atas, maka perlu adanya penelitian mengenai perilaku merokok pada anak-anak agar bisa menambah wawasan tentang perilaku merokok dan cara menanggulanginya sehingga dapat mencegah timbulnya perilaku merokok pada anak-anak, pada kesempatan kali ini kita akan membahas tentang “Analisis Perilaku Merokok Terhadap Siswa Sekolah Dasar”.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada siswa yang melakukan aktivitas perilakumerokok yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar di SDN Sudimara 5 meliputi wawancara dengan salah satu siswa sekolah dasar tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perilaku merokokterhadap siswa sekolah dasar?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anak melakukan perilaku merokok?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dari perilaku merokok terhadap siswa sekolah dasar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak melakukan perilaku merokok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di petik dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada orang tua dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis, secara spesifik manfaat yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan acuan untuk menganalisis Perilaku Merokok Terhadap Siswa Sekolah Dasar
   b. Untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan mengenai perilaku merokok terhadap siswa sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Orang Tua

      Memberikan informasi kepada orang tua agar dapat mengawasi anaknya agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif karena itu semua akan mempengaruhi perilaku anak.
   b. Bagi Peneliti

      Menerapkan konsep dan teori tentang hubungan perilaku merokok terhadap anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Mekokok

a. Definisi Rokok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 752), Rokok adalah gulungan sebesar tembakau (kira-kira kelingking) yg dibungkus (daun nipah, kertas, dsb). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 menjelaskan Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman Nicotiana tabacum, Nicotiana rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Penelitian yang dilakukan para ahli memberikan bukti nyata adanya bahaya merokok bagi kesehatan si perokok dan bahkan pada orang disekitarnya.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daundaun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Rokok biasanya dijual dalam bungkusan berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan

dengan mudah ke dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkusan-bungkusan tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung.

Merokok juga merupakan menghisap rokok yaitu menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar (Amstrong, 2007). Merokok merupakan kegiatan yang menyebabkan efek kenyamanan. Rokok memiliki antidepressant yang menimbulkan efek kenyamanan pada efek pada perokok, walaupun perilaku merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan karena terdapat 4000 racun dalam sebatang rokok (Roschayati, 2015).

b. Tahapan Perilaku merokok

Perilaku merokok tidak terjadi secara kebetulan, karena ada tahap yang dilalui seseorang perokok sebelum ia menjadi perokok reguler yaitu Seorang yang telah menganggap rokok telah menjadi bagian dari hidupnya. Menurut Leventhal dan Cleary dalam Fajar Juliansyah (2010) ada 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, yaitu:

1). Tahap preparatory

Tahap ini remaja mendapatkan model yang menyenangkan dari lingkungan dan media. Anak yang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan yang menimbulkan minat untuk merokok. Life model anak yaitu:

a) Teman sebaya yang paling utama menjadi life model, remajaakan menularkan perilaku merokok dengan cara menawari teman-teman remaja lain tentang kenikmatan merokok, atau solidaritas kelompok. Dari teman sebaya ini kemudian remaja yang belum merokok menginterprestasi bahwa dengan merokok dia akan mendapatkan kenyamanan, dan atau dapat diterimah oleh kelompok, dari hasil interpretasi tersebut kemunkinan remaja membentuk dan memperkokoh anticipatory belief yaitu belief yang mendasari bahwa remaja membutuhkan pengakuan teman sebaya.

b) Orang tua, orang tua yang merokok kemungkinan berdampak besar pada pembentukan perilaku merokok pada remaja. Hal tersebut membuat permission belief remaja. Interpretasi remaja yang mungkin terbentuk adalah bahwasanya merokok tidak berbahaya, tidak melanggar peraturan norma. Hasil dari interpretasi tersebut memungkinkan terbentuknya permission belief system.

c) Model lain yang sangat berpengaruh juga adalah peran media massa.

2). Tahap Initiation

Tahap perintisan merokok yaitu tahap seseorang meneruskan untuk tetap mencoba-coba merokok, setelah terbentuk interpretasi-inpretasi tentang model yang ada, kemudian anak mengevaluasi hasil interpretasi tersebut melalui persaan dan perilaku.

3). Tahap Becoming Smoker.

Menurut Leventhal dan Clearly dalam Rochayati (2015) tahap becoming smoker merupakan tahap dimana seseorang telah mengkonsunsi rokok sebanyak empat batang perhari. Hal ini didukung dengan adanya kepuasan psikologis dari dalam diri, dan terdapat reinforcement positif dari teman sebaya. Untuk memperkokoh perilaku merokok paling tidak ada kepuasan psikologis tertentu yang diperoleh ketika anak merokok, dijelaskan oleh Helmi dan Komalasari (2013) sebagai akibat atau efek yang diperoleh dari merokok berupa kayakinan dan perasaan yang meyenangkan. Hal ini memberikan gambaran bahwa perilaku merokok bagi anak dianggap bisa memberikan kenikmatan yang menyenangkan. Selain mendapatkan kepuasan psikologis, reinforcement positif dari teman sebaya juga merupakan faktor yang menentukan remaja untuk merokok karena lingkungan teman sebaya mempunyai arti yang penting bagi anak untuk bisa diterima. Menurut Brigham dan Helmi (2013) remaja tidak ingin dirinya disebut banci atau pengecut dan merokok dianggap sebagai simbolisasi kejantanan, kekuasaan dan kedewasaan. Bisa jadi simbol kedewasaan kejantanan dan kekuasaan merupakan hasil

evaluasi proses kognisi atas interpretasi anak terhadap orang tua yang bertindak sebagai life-model merokok yang kemudian dievaluasi melalui perasaan dan tindakan yaitu dengan merokok akan terlihat jantan, dewasa, dan berkuasa tentunya akan sangat membanggakan.

4). Tahap Maintenance Of Smoking

Pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self-regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan, pada tahap ini individu telah betul-betul merasakan kenikmatan dari merokok sehingga merokok sudah dilakukan sesering munkin untuk mengeliminasi kecemasan, menghindari kecemasan juga sebagai upaya untuk relaksasi menghilangkan kelelahan, rasa tidak enak ketika makan ketika bekerja, ketika lelah berpikir, bahkan ketika merasa terpojokan. Tahap ini terjadi setelah keyakinan ini terbentuk yaitu keyakinan dengan merokok mendapat pengakuan dari teman sebaya (anticipatory beliefs), serta keyakinan bahwa merokok bukan merupakan suatu pelanggaran norma (permissions beliefs). Selain itu perilaku permisif orang tua tentang bagaimana menyikapi anak yang merokok dapat berpengaruh pada perilaku merokok remaja, jika saja orang tua mau bersikap tegas maka perilaku merokok pada tahap maintenance of smoking ini dapat ditekan atau diminimalisir (Rochayai, 2015).

c. Jenis-Jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok (Jaya, 2009). Sebagai berikut:

1) Rokok berdasarkan bahan pembungkus.

a) Klobot Rokok yang bahan pembungkusnya berupa kulit jagung.

b) Kawung Rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.

c) Sigaret Rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.

d) Cerutu Rokok yang bahan bakunya pembungkusnya berupa daun tembakau.

2) Rokok berdasarkan bahan baku atau isi.

a) Rokok putih Rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang 28 diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

b) Rokok kretek Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

c) Rokok klembak Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun

tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

3) Rokok Berdasarkan Proses Pembuatannya.

a) Sigaret Kretek Tangan (SKT) Rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.

b) Sigaret Kretek Mesin (SKM) Rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok.

c) Sigaret Kretek Mesin sendiri dapat dikategorikan kedalam 2 bagian:

- Sigaret Kretek Mesin Full Flavor (SKM FF)

  Rokok yang dalam proses pembuatannya ditambahkan aroma rasa yang khas. Contohnya: Gudang Garam Internasional, Djarum Super, dan lain sebagainya.

- Sigaret Kretek Mesin Light Mild (SKM LM)

  Rokok mesin yang menggunakan kandungan tar dan nikotin yang rendah. Rokok jenis ini jarang menggunakan aroma yang khas. Contoh: A ild, Clas Mild, Star Mild, UMild, L.A. Lights, Surya Slims dan lain-lain.

4) Rokok Berdasarkan Penggunaan Filter.

a) Rokok Filter (RF) Rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.

b) Rokok Non Filter (RNF) Rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.

5) Dilihat Dari Komposisinya:

a) Bidis Tembakau yang digulung dengan daun temburni kering dan diikat dengan benang. Tar dan karbon monoksidanya lebih tinggi daripada rokok buatan pabrik. Biasaya ditemukan di asia tenggara dan india

b) Cigar Dari fermentasi tembakau yang diasapi, digulung dengan daun tembakau. Ada berbagai jenis yang berbeda di tiap negara yang terkenal dari Havana, Kuba.

c) Kretek Campuran tembakau dengan cengkeh atau aroma cengkeh berefek mati rasa dan sakit saluran pernapasan. Jenis ini paling berkembang dan banyak di Indonesia.

d) Tembakau langsung Tembakau langsung ke mulut atau tembakau kunyah juga biasa digunakan di Asia Tenggara dan India. Bahkan 56 persen perempuan India menggunakan jenis kunyah. Adalagi jenis yang diletakkan antara pipi dan gusi, dan tembakau kering yang diisap dengan hidung atau mulut.

e) Shisha atau hubbly bubbly Jenis tembakau dari buah-buahan atau rasa buah-buahan yang disedot dengan pipa dari tabung. Biasanya digunakan di Afrika Utara, Timur Tengah, dan beberapa tempat di Asia. Di Indonesia, shisha sedang menjamur seperti di kafe-kafe (Juliansyah, 2010).

d. Kandungan Zat Pada Rokok

(Farhan, 2007) menyatakan bahwa racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida, yang masing-masing mempunyai pengertian sebagai berikut :

1) Tar

Sejenis cairan kental berwarna coklat tua atau hitam yang merupakan substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru. Kadar tar pada rokok antara 0,5-35 mg per batang. Tar merupakan suatu zat karsinogen yang dapat menimbulkan kanker pada jalan nafas dan paru-paru. Pengaruh bagi tubuh manusia membunuh sel dalam saluran darah, meningkatkan produksi lendir diparu-paru, menyebabkan kanker paru-paru, (Farhan, 2007).

2) Nikotin

Nikotin berupa cairan berminyak tidak berwarna. Zat ini bisa menghambat rasa lapar. Jadi menyebabkan seseorang merasa tidak lapar karena mengisap rokok. Nikotin bersifat racun bagi saraf, dan dapat membuat seseorang menjadi rileks dan tenang, dapat menyebabkan kegemukan sehingga dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Efeknya adalah ketagihan bagi perokok. Kadar nikotin 4-6 mg yang diisap oleh orang dewasa setiap hari sudah bisa membuat seseorang ketagihan. Di Indonesia rokok berkadar nikotin 17 mg per batang. Gas karbon monoksida dihasilkan dari pembakaran yang tidak sempurna, yang tidak

berbau. Zat ini mampu mengikat hemoglobin dalam darah sehingga membuat darah tidak mampu mengikat oksigen. Pengaruh bagi tubuh manusia yaitu mengikat hemoglobin sehingga tubuh kekurangan oksigen, menghalangi transportasi dalam darah (Farhan, 2007).

Selain zat – zat beracun yang telah disebutkan diatas, sebenarnya rokok masih memiliki banyak zat berbahaya bagi tubuh manusia. Racun – racun yang ada dalam rokok dan berbahaya bagi tubuh manusia antara lain, (Aula, 2010).

1) Kadmium adalah zat yang dapat meracuni jaringan tubuh terutama ginjal.
2) Akrolein merupakan zat cair yang tidak berwarna seperti aldehid. Zat ini sedikit banyak mengandung kadar alkohol. Artinya, akrolein ini adalah 8 alkohol yang cairannya telah diambil. Cairan ini sangat mengganggu kesehatan.
3) Amoniak merupakan gas yang tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hydrogen. Zat ini tajam baunya dan sangat merangsang. Begitu kerasnya racun yang ada pada ammonia sehingga jika masuk sedikit pun ke dalam peredaran darah akan mengakibatkan seseorang pingsan atau koma.
4) Asam format merupakan sejenis cairan tidak berwarna yang bergerak bebas dan dapat membuat lepuh. Cairan ini sangat tajam dan menusuk baunya. Zat ini dapat menyebabkan seseorang seperti merasa digigit semut.

5) Hidrogen sianida merupakan sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak memiliki rasa. Zat ini merupakan zat yang paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernapasan dan merusak saluran pernapasan.
6) Sianida adalah salah satu zat yang mengandung racun yang sangat berbahaya. Sedikit saja sianida dimasukkan langsung ke dalam tubuh dapat mengakibatkan kematian.
7) Nitrous oxide merupakan sejenis gas yang tidak berwarna, dan bila terhisap dapat menyebabkan hilangnya pertimbangan dan menyebabkan rasa sakit. Nitrous oxide ini adalah sejenis zat yang pada mulanya dapat digunakan sebagai pembius waktu melakukan operasi oleh dokter.
8) Formaldehid adalah sejenis gas tidak berwarna dengan bau tajam. Gas ini tergolong sebagai pengawet dan pembasmi hama. Gas ini juga sangat beracun keras terhadap semua organisme hidup.
9) Fenol adalah campuran dari kristal yang dihasilkan dari distilasi beberapa zat organic seperti kayu dan arang, serta diperoleh dari tar arang. Zat ini beracun dan membahayakan karena fenol ini terikat ke protein dan menghalangi aktivitas enzim.
10) Asetol adalah hasil pemanasan aldehid (sejenis zat yang tidak berwarna yang bebas bergerak) dan mudah menguap dengan alcohol.

11) Hidrogen sulfida adalah sejenis gas yang beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini menghalangi oksidasi enzim (zat besi yang berisi pigmen).
12) Piridin adalah sejenis cairan tidak berwarna dengan bau tajam. Zat ini dapat digunakan mengubah sifat alcohol sebagai pelarut dan pembunuh hama.
13) Metil klorida adalah campuran dari zat-zat bervalensi satu antara hydrogen dan karbon merupakan unsurnya yang utama. Zat ini adalah senyawa organic yang beracun.
14) Metanol adalah sejenis cairan ringan yang mudah menguap dan mudahterbakar. Meminum atau menghisap methanol mengakibatkan kebutaan dan bahkan kematian.

e. Bahaya Rokok dan Dampaknya

Bahaya rokok dan dampak rokok bagi kesehatan memang sudah dicantumkan dalam bungkus rokok yang dijual di pasaran. Di sana disebutkan bahaya rokok untuk kesehatan bisa menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin” akan tetapi walaupun bahaya rokok yang terkandung di dalamnya sudah disebutkan di bungkus, masih banyak masyarakat salah satunya masyarakat Indonesia yang merokok aktif.

1) Kandungan yang berbahaya yang terdapat di dalam rokok

Menurut ilmu kedokteran, rokok mengandung lebih kurang 4000 bahan kimia, tar, karbon monoksida dan hidrogen sianida nikotin dijumpai

secara alami di dalam batang dan daun tembakau yang mengandung nikotin paling tinggi atau sebanyak 5 % dari berat tembakau. Nikotin merupakan racun saraf manjur (potent nerve poison) dan di gunakan sebagai racun serangga. Pada suhu rendah, bahan ini bertindak sebagai perangsang dan adalah salah satu sebab utama mengapa merokok digemari dan dijadikan sebagai tabiat (sukendro, 2007).

Menurut Nenk (2009) di antara kandungan asap rokok termasuk bahan radiokatif (polonium-201) dan bahan-bahan yang digunakan di dalam cat (acetone), pencuci lantai (ammonia), ubat gegat (naphthalene), racun anai-anai (arsenic), gas beracun (hydrogen cyanide) yang digunakan di “kamar gas maut”. Bagaimanapun, racun paling penting adalah tar, nikotin dan karbon monoksida. Karbon monoksida (CO), tar dan nikotin dapat berpengaruh terhadap syaraf yang menyebabkan antara lain:

a) Gelisah, tangan gemetar.
b) Cita-rasa atau selera makan berkurang
c) Ibu-ibu hamil yang suka merokok dapat kemungkinan keguguran kandungan.

Tar dan asap rokok merangsang jalan napas, sehingga tar dapat tertimbun di saluran pernapasan yang menyebabkan. Antara lain:

a) Batuk-batuk dan sesak napas.
b) Tar yang menempel di jalan napas dapat menyebabkan kanker saluran pernapasan, lidah atau pada bibir.

Gas karbon monoksida (CO) berpengaruh negatif terhadap jalan napas dan pembulu darah. Karbon monoksida lebih mudah terikat pada hemoglobin dari pada oksigen. Akan berkurangnya daya angkutannya bagi oksigen dan orang dapat meninggal dunia karena keracunan karbon monoksida. Pada seseorang perokok akan sampai terjadi keracunan CO, namun pengaruh CO yang di hisap oleh perokok lambat laun pasti akan berpengaruh negatif pada jalan napas dan pada pembulu darah (Jaya, 2009).

Tar terbentuk selama pemanasan tembakau. Tar merupakan kumpulan berbagai zat kimia yang berasal dari daun tembakau sendiri, maupun yang ditambahkan dalam proses pertanian dan industry sigaret. Tar adalah hidrokarbon aromatik polisiklik yang ada dalam asap rokok, tergolong dalam zat karsinogen, yaitu zat yang dapat membunuh kanker. Kadar tar yang terkandung dalam asap roko inilahyang berhubungan dengan risiko timbulnya kanker. Nikotin adalah alkaloid toksik yang terdapat dalam tembakau. Sebatang rokok umumya berisi 1-3 mg nikotin. Nikotin di serap melalui paru-paru dan kecepatan absorbsinya hampir sama dengan masuknya nikotin secara intravena. Nikotin masuk kedalam otak dengan cepat dalam waktu kurang lebih 10 detik. Dapat melewati barrier di otak dan diedarkan keseluruh bagian otak, kemudian menurun secara cepat, setelah beredar ke seluruh bagian tubuh dalam waktu 15-20 menit pada waktu penghisapan terakhir. Efek bifasik dari nikotin pada dosis rendah menyebabkan rangsangan ganglionik yang eksitasi. Tetapi

pada dosis tinggi yang menyebabkan blockade gangbionik setelah eksitasi sepintas (sukendro, 2007).

Yusuf Al-Qurdhawi dalam bukunya al-ḥalāl wal-ḥaram fi Islām, mengemukakan pendapatnya bahwa kaidah yang telah ditetapkan dalam syariat islam, bahwasannya tidak halal bagi seorang muslim untuk mengkonsumsi makanan yang berbahaya yang dapat membunuh dirinya dengan cepat maupun lambat, seperti racun dengan segala macamnya, membahayakanya dan menyakitinya. Hal tersebut berkaitan dengan firman Allah swt, dalam QS. Al-A'raf /7: 157.

"Dan dia menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka" (Kementrian Agama RI tahun 2012). Jika kita perhatikan, jenis rokok apapun pasti mengandung unsur-unsur buruk, busuk dan keji serta tidak satu pun orang yang berakal sehat menyangkal hal ini. Karena secara bahasa, kata "buruk" digunakan untuk segala sesuatu yang rasa maupun baunya tidak enak dan tidak di sukai orang. Maka para pakar medis maupun agama sepakat bahwa rokok itu termasuk barang buruk dan juga bahaya, baik bagi diri perokok maupun orang lain yang berada di sekitarnya (Abdul Jabbar, 2008).

2) Bahaya Merokok

a) Penyakit jantung

b) Penyakit paru

c) Kanker paru dan kanker lainnya

d) Diabetes

e) Impotensi

f) Menimbulkan kebutaan

g) Penyakit mulut

h) Gangguan janin.

Fatwa Ulama Mengenai Hukum Merokok Pada prinsipnya tidak ada dalil yang secara spesifik menyinggung masalah hukum rokok. Baik dalam nas-nas al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah. Karena itulah perdebatan ikhwal rokok menjadi polemik yang kontroversial. Tidak sedikit ulama yang mengharamkan dan memakruhkan, tetapi juga ada yang menghalalkan, bahkan diantara lagi dari mereka berdiam diri, tidak membicarakannya. Berikut ini perinciannya sebagai berikut:

1) Fatwa Ulama yang Mengharamkan Argumen logika yang dikemukakan kelompok ulama yang mengharamkan merokok adalah sejalan dengan pandangan di kalangan ahli medis dan ahli lingkungan hidup, bahwa dampak negatif dari merokok membahayakan bagi perokok itu sendiri (perokok aktif) maupun orang yang tidak merokok yang berada dekat dengan perokok (perokok pasif). Diantara dampak negatif tersebut yaitu:

a) Karena memabukkan dan melemahkan badan Rokok menurut mereka adalah sesuatu yang dapat menutup akal, meskipun hanya sebatas tidak ingat, yaitu menjadikan pikiran kacau, menghilangkan pertimbangan akal, membuat nafas sesak dan dapat teracuni. Mabuk dalam hal ini adalah karena lezat. Hal tersebut berkaitan dengan firman AllahSWT dalam QS. Al-Baqarah/2: 195.

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Kementrian Agama RI tahun 2012). Dengan demikian, hakikatnya rokok adalah racun memabukkan yang dapat membunuh diri karena sama halnya merokok masuk ke dalam kebinasaan (Yunus, 2009).

Para ulama yang mengharamkan rokok berpendapat bahwa kalaupun merokok itu tidak sampai memabukkan, minimal perbuatan ini dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah dan loyo. Rokok bisa merusak pertahanan tubuh dan mendatangkan penyakit yang sangat berbahaya (Shiddiq, 2009).

b) Termasuk al-Khabāiṡ (barang buruk) Qur’an surah Al-A’raf/ 7:157 menjelaskan bahwa yang baik-baik dihalalkan dan yang buruk diharamkan. Rokok dianggap sebagai sesuatu yang al-Khabāiṡ (barang buruk), dengan artian menimbulkan bau tidak sedap yang diakibatkan karena membiasakan diri merokok. Bau yang tidak sedap akibatmerokok tersebut, di samping mungkin mangganggu dirinya sendiri juga akan mengganggu orang lain (Shiddiq, 2009). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh rasululllah dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari jalur periwayatan Jabir bin Abdullah yang mengatakan bahwa

“Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ibnu Juraij dia berkata,

telah mengabarkan kepadaku 'Atha' dari Jabir bin Abdullah dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam beliau bersabda, "Barangsiapa yang makan sayur bawang putih ini, dan pada kesempatan lain beliau bersabda, 'Barangsiapa makan bawang merah dan putih serta bawang bakungjanganlah dia mendekati masjid kami, karena malaikat merasa tersakiti dari bau yang juga manusia merasa tersakiti disebabkan baunya”

c) Menimbulkan muḍarat Madarat bisa berakibat langsung pada diri sendiri (perokok aktif), maupun orang di sekitarnya (perokok pasif). Madarat di sini di bagi menjadi 2 macam:

1. Ad-ḍarar al-badāni (bahaya yang mengenai badan) Rokok menjadikan badan lemah, wajah pucat, terserang batuk, bahkan menimbulkan berbagai macam penyakit lain yang berbahaya seperti paru-paru. Rokok dilarang juga karena asapnya yang bisa mempengaruhi orang lain yang tidak merokok. Bahkan dampak penyakit yang dialami orang yang tidak merokok lebih besar dibandingkan terhadap orang yang merokok (Yunus, 2009).
2. Ad-ḍarar al-māl (bahaya terhadap harta) Bahwa merokok itu sama halnya menghamburhamburkan harta (tabz ir), yaitu menggunakannya untuk sesuatu yang tidak bermanfaat bagi badan dan ruh, tidak bermanfaat juga di dunia dan akhirat. Merokok adalah suatu perbuatan yang berlebihan sebab termasuk menyia-nyiakan harta. Allah berfirman dalam QS.Al-An’am /6:141.

“Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (Kementrian Agama RI tahun 2012). Bila seseorang sudah mengakui bahwa ia tidak menemukan manfaat rokok sama sekali, maka seharusnya rokok itu diharamkan, bukan dari segi penggunaannya, tetapi dari segi pemborosan. Karena dengan menghamburhamburkan harta itu tidak ada bedannya, apakah dengan membuangnya ke laut atau dengan membakarnya atau dengan merusaknya. Menurut Muhammad Yusuf al-Qardawi secara tegas menyatakan bahwa hukum rokok adalah haram dengan alasan bahwa rokok dapat menyebabkan berbagai macam Ad-ḍarar (penyakit), baik Ad-ḍarar yang datang seketika maupun Ad-ḍarar yang datang bertahap dan dapat pula menghambur-hamburkan harta, disamping itu pula rokok juga berpengaruh negatif terhadap psikologi dan moral seseorang (Shiddiq, 2009).

2) Fatwa Ulama yang Memakruhkan Adapun golongan yang menghalalkan bahwa merokok itu makruh mengemukakan alasan-alasan sebagai berikut:

a) Merokok tidak lepas dari Ad-ḍarar (bahaya), lebih-lebih jika terlalu banyak melakukannya. Sedangkan sesuatu yang sedikit itu bila 40 diteruskan akan menjadi banyak.

b) Mengurangkan harta. Kalau tidak sampai pada tingkat tabz ir, israf dan menghambur-hamburkan uang, maka ia dapat

mengurangkan harta yang dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.

c) Bau dan asapnya mengganggu serta menyakiti orang lain yang tidak merokok. Segala sesuatu yang dapat menimbulkan hal yang seperti ini makruh menggunakannya, seperti halnya memakan bawang mentah, kucai dan sebagainya (yang baunya dapat mengganggu orang lain).

d) Menurunkan harga diri bagi orang yang mempunyai kedudukan sosial terpandang.

e) Dapat melalaikan seseorang untuk beribadah secara sempurna.

f) Bagi orang yang biasa merokok, akan membuat pikirannya kacau jika pada suatu saat ia tidak mendapatkan rokok.

g) Jika perokok menghadiri suatu majelis, ia akan mengganggu orang yang lain, maka ia malu melakukannya. Syekh Abu Sahal Muhammad bin al-Wa'iz al-Hanafi berkata, "dalil-dalil yang menunjukkan kemakruhannya ini bersifat qat'i, sedangkan yang menunjukkan keharamannya bersifat ẓann'i. Kemakruhan bagi perokok yang disebabkan menjadikan pelakunya hina dan sombong, memutuskan hak dan keras kepala. Selain itu, segala sesuatu yang baunya mengganggu orang lain adalah makruh, sama halnya dengan memakan bawang. Maka asap rokok yang memiliki dampak negatif ini lebih utama untuk dilarang, dan perokoknya lebih layak dilarang masuk masjid serta menghadiri

pertemuan-pertemuan.” Mantan ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mukhtamar ke-30 periode tahun 1999-2004 yaitu KH.Achmad Hasyim Muzadi mengatakan, NU sejak dulu menganggap merokok masih tergolong makruh tidak sampai pada haram, karena rokok mempunyai tingkat bahaya yang relatif, ada perokok yang kuat dan tidak kuat dampaknya, dan merokok berbeda dengan minuman keras yang hukumnya memang signifikan haram (Jaya, 2009).

3) Fatwa Ulama yang Memperbolehkan Kelompok ulama yang menetapkan secara mutlak rokok halal mempunyai dasar yakni, sesuai dengan kaidah hukum Islam bahwa asal segala sesuatu adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Menurut mereka tidak ada nas yang mengharamkannya, kelompok ini menolak semua dalil yang digunakan oleh kelompok yang mengharamkan merokok, menurut mereka bahwa dalil-dalil yang digunakan untuk mengharamkan merokok tersebut bersifat ẓann’i, sehingga tidak dapat digunakan untuk menetapkan keharaman merokok. Al-‘Allamah Syaikh Abdul Ghani an-Nabilisi berpendapat (Qardawi, 2001) beranggapan bahwa rokok itu memabukkan (iskar) itu tidak benar, menurutnya hilang akal tetapi badan masih dapat bergerak, dan takhdir adalah hilangnya akal disertai keadaan badan yang lemah atau loyo. 42 Sedangkan kedua hal itu tidak terjadi pada orang yang merokok. Memang benar bahwa orang

yang tidak biasa merokok akan merasakan mual bila ia pertama kali melakukannya, tetapi hal ini tidak menjadikannya haram. Adapun anggapan merokok al-isrāf, maka hal ini tidak hanya terdapat pada rokok. Kelompok ini menyimpulkan bahwa merokok hukumnya mubah selama tidak merusak akal dan badan dan minimbulkan mafsadat lainnya serta tidak meninggalkan kewajiban, seperti menafkai keluarga (Jaya, 2009).

4) Fatwa Golongan yang Memperinci Pendapatnya Adapun golongan yang menggunakan pendapat secara rinci mengatakan bahwa sesungguhnya tembakau pada dasarnya adalah suci, tidak memabukkan, tidak membahayakan, dan tidak kotor. Jadi, pada asalnya mubah, kemudian berlaku padanya hukum-hukum syari'at seperti berikut:

a) Barang siapa yang menggunakannya tetapi tidak menimbulkan madarat pada badan atau akalnya, maka hukumnya adalah jaiz (boleh).

b) Barang siapa yang apabila menggunakannya menimbulkan madarat, maka hukumnya haram, seperti orang yang mendapatkan madarat menggunakan madu.

c) Barang siapa yang memanfaatkannya untuk menolak madarat,semisal penyakit, maka bisa menggunakannya. Syeikh Hassanain Makhluf, mufti Mesir, yang menginventarisasi pendapat sebagian ulama sebelumnya berpendapat bahwa hukum asal rokok

adalah mubah, keharaman dan kemakruhannya apabila timbul faktor-faktor lain, seperti madarat, baik banyak atau sedikit yang merusak jiwa maupun harta (Qardawi, 2001). Jadi, hukum-hukum ini ditetapkan berdasarkan sesuatu yang akan ditimbulkannya, sedangkan pada asalnya adalah mubah, sebagaimana yang telah kita ketahui.

f. Perkembangan Psikologi dan Pergaulan

(Genard, 2006), Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan oleh para anak akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi anak yang masih mencari jati dirinya. Pergaulan pada awalnya terjadi karena pengaruh lingkungan. Pada usia 9 – 15 tahun hubungan pertemanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Pada usia yang lebih tinggi, 12 tahun, ikatan emosi bertambah kuat dan mereka makin saling membutuhkan. Kuatnya pengaruh teman ini sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku anak yang buruk. Sifat alamiah

manusia belajar sesuatu memang diciptakan dengan meniru dan mengikuti sehingga karakter seseorang bisa jadi adalah hasil representasi dari apa yang dilihat dan dipelajarinya selama ia sedang bergaul dilingkungannya. Seorang anak dapat berkembang menjadi seorang anak yang positif atau anak negatif ditentukan dari tempat ia bergaul.

(K.Fisher,1987), Kebiasaan merokok pada anak selama ini dianggap disebabkan oleh pengaruh teman dan iklan. Di zaman globalisasi seperti saat ini, dunia seolah- olah tidak lagi memiliki batas. Setiap orang hampir bisa keluar masuk dari satu negara ke negara lain dengan mudah untuk memasarkan produknya. Anak di Indonesia pun tidak luput dari pengaruh dunia modern yang terjadi sekarang ini. Banyak anak yang Indonesia yang terjerumus dalam pengaruh negatif zaman modern. Pergaulan yang tidak tepat akan membuat seorang anak berkembang menjadi pribadi yang buruk dimata masyarakat. Memang tidaklah mudah memilih pergaulan yang tepat, sebab kadangkala pergaulan yang negatif justru lebih menyenangkan. Pergaulan semacam ini lebih mengasyikkan dan sulit menyadari bahwa apa yang dilakukan menyimpang.

(Yunus, 2009), Rokok pada anak saat ini, sudah tidak asing lagi melihat anak yang merokok. Perilaku merokok ini sudah dimulai pada masa anak-anak. Hampir sebagian sudah memahami akibat berbahaya dari merokok. Namun, masih banyak di antara para anak-anak ini yang

tidak mencoba menghindari perilaku membahayakan ini. Faktor yang menyebabkan anak merokok antara lain yaitu :

1) Pengaruh Orang Tua

(Baer dan Corado dalam Atkinson, Pengantar Psikologi, 1999:294), anak perokok adalah anak–anak yang berasal dari rumah tangga tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak–anaknya dibandingkan dengan keluarga yang bahagia. Anak yang berasal dari lingkungan konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat–obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua menjadi figure contoh yaitu perokok berat, maka kemungkinan besar anak–anaknya akan mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak di dapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (Single Parent). Apabila ibu merokok maka akan menyebabkan anak berperilaku merokok juga, terlebih pada anak perempuan.

2) Pengaruh Teman

Semakin banyak anak merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan sebaliknya. Kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut adalah anak terpengaruh oleh teman–temannya. Diantara anak perokok terdapat 87% mempuyai satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan anak non merokok (Mu’tadin, 2002).

3) Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa merokok adalah lambang kejantanan dan mewah, membuat anak mempuyai keinginan untuk mengikuti apa yang ada pada iklan tersebut (Mu'tadin, 2002).

4) Faktor kepribadian

Seseorang mencoba merokok karena alasan rasa ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Salah satu kepribadian yang yang bersifat pada perokok adalah konformitas sosial (Mu'tadin, 2002).

5) Faktor Lingkungan Sosial

Berpengaruh pada sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok. Orang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya (Mu'tadin, 2002).

2. Perilaku Anak Sekolah Dasar

a. Definisi Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon (Skinner dalam Notoatmodjo, 2003).

Perilaku adalah segala sesuatu yang diperbuat oleh seseorang atau pengalaman. Ada dua jenis perilaku manusia, yakni perilaku normal dan perilaku abnormal. Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya, sedangkan parilaku abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku abnormal ini juga biasa disebut perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah. Apabila anak dapat melaksanakan tugas perilaku pada masa perkembangannya dengan baik, anak tersebut dikatakan berperilaku normal. Masalah muncul apabila anak berperilaku tidak sesuai dengan tugas perkembangannya. Anak yang berperilaku diluar perilaku normal disebut anak yang berperilaku menyimpang *child deviant behavior*. Perilaku anak menyimpang memiliki hubungan dengan peyesuaian anak tersebut dengan lingkungannya (Kartono dalam Darwis 2006).

b. Definisi Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Gunarsa, 2006).

Anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. (Wong, 2008).

(Hurlock 2002), orang tua, pendidik, dan ahli psikologis memberikan berbagai label kepada periode ini dan label-label itu mencerminkan ciri-ciri penting dari periode anak usia sekolah, yaitu sebagai berikut:

1) Label yang digunakan oleh orang tua

a) Usia yang menyulitkan

Suatu masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

b) Usia tidak rapi

Suatu masa dimana anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, dan kamarnya sangat berantakan. Sekalipun ada peraturan keluarga yang ketat mengenai kerapihan dan perawatan barang-barangnya, hanya beberapa saja yang taat, kecuali kalau orang tua mengharuskan melakukannya dan mengancam dengan hukuman.

2) Label yang digunakan oleh para pendidik

a) Usia sekolah dasar

Pada usia tersebut anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa, dan mempelajari berbagai keterampilan penting tertentu, baik keterampilan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

b) Periode kritis

Suatu masa di mana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses.Sekali terbentuk, kebiasaan untuk bekerja dibawah, diatas atau sesuai dengan kemampuan cenderung menetap sampai dewasa.telah dilaporkan bahwa tingkat perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa.

3) Label yang digunakan ahli psikologi

a) Usia berkelompok

Suatu masa di mana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai angota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan temantemannya.Oleh karena

itu, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara, dan perilaku.

b) Usia penyesuaian diri

Suatu masa dimana perhatian pokok anak adalah dukungan dari teman-teman sebaya dan keanggotaan dalam kelompok.

c) Usia kreatif

Suatu masa dalam rentang kehidupan dimana akan ditentukan apakah anak-anak menjadi konformis atau pencipta karya yang baru yang orisinil. Meskipun dasar-dasar untuk ungkapan kreatif diletakkan pada awal masa kanak-kanak, namun kemampuan untuk menggunakan dasar-dasar ini dalam kegiatan-kegiatan orisinal pada umumnya belum berkembang sempurna sebelum anak-anak belum mencapai tahun-tahun akhir masa kanak-kanak.

d) Usia bermain

Bukan karena terdapat lebih banyak waktu untuk bermain daripada dalam periode-periode lain hal mana tidak dimungkinkan lagi apabila anak-anak sudah sekolah melainkan karena terdapat 10 tumpang tindih antara ciri-ciri kegiatan bermain anak-anak yang lebih muda dengan ciri-ciri bermain anak-anak remaja. Jadi alasan periode ini disebut sebagai usia bermain adalah karena luasnya minat dan kegiatan bermain dan bukan karena banyaknya waktu untuk bermain.

3. **Tahap Perkembangan Anak Sekolah Dasar**

Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6 – 12 tahun (menurut Sumantri dkk, 2005**)** memiliki tiga jenis perkembangan :

1) Perkembangan Fisik

Siswa SD Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki.

a) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun tahun di SD.
b) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
c) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.

d) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
e) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
f) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertas) dan remaja pubertas akhir (postpubertas) berbeda dalam tampakan luar karena perubahan perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang

sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas (Sumantri dkk, 2005).

2) Perkembangan Kognitif Siswa SD

Hal tersebut mencakup perubahan – perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget melalui empat stadium:

a) Praoperasional(2-7 tahun),anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis 3 tetapi tidak melibatkan pemikiran operasiaonal dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
b) Operational Kongkrit (7-11**),** penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
c) Operasional Formal (12-15 tahun), kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

3) Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J. Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial.

Menjelang masuk SD, anak telah Mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya.

Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas.

Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD. Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur.

Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (social comparison) terutama untuk norma-norma sosial dan 4 kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan kemampuan mereka sendiri.

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa.Terjadi perubahan perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Di kelas besar SD anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius Teman-teman mereka menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi. Anak sering berpakaian serupa. Mereka menyatakan kesetiakawanan mereka dengan anggota kelompok teman sebaya melalui pakaian atau perilaku. Hubungan antara anak dan guru juga seringkali berubah. Pada saat di SD kelas rendah, anak dengan mudah menerima dan bergantung kepada guru. Di awal awal tahun kelas besar SD hubungan ini menjadi lebih kompleks. Ada siswa yang menceritakan informasi pribadi kepada guru, tetapi tidak mereka ceritakan kepada orang tua mereka. Beberapa anak pra remaja memilih guru mereka sebagai model. Sementara itu, ada beberapa anak membantah guru dengan cara-cara yang tidak mereka bayangkan beberapa tahun sebelumnya. Malahan, beberapa anak mungkin secara terbuka menentang gurunya.

Salah satu tanda mulai munculnya perkembangan identitas pra remaja adalah reflektivitas yaitu kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang sedang berkecamuk dalam benak mereka sendiri dan mengkaji diri

sendiri. Mereka juga mulai menyadari bahwa ada perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan serta bagaimana mereka berperilaku.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

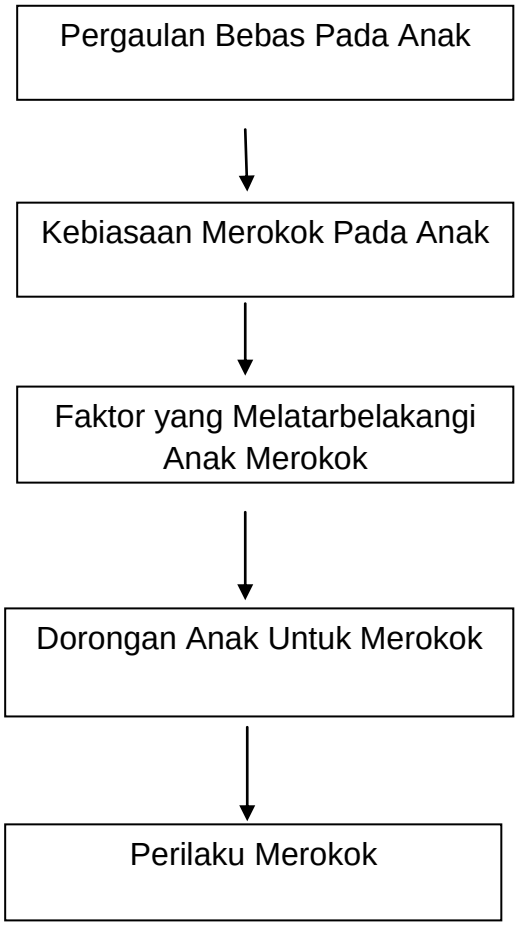

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di wilayah Ciledug di SDN Sudimara 05 Kota Tangerang.

2. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian

Peneliti dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018 yang diatur dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Sep
1.	Persiapan dan perencanaan penelitian							
2.	Observasi							
3.	Penyusunan instrumen							

42

4.	Penyebaran angket/tes							
5.	Pengumpulan data							
6.	Tabulasi data							
7.	Pengolahan data							
8.	Analisis data							
9.	Penulisan laporan skripsi							
10.	Ujian Sidang							

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.Menurut Sugiyono (2015:14) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting).*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan perilaku

merokok yang sedang marak di lakukan oleh siswa sekolah dasar pada saat ini. Metode pengumpulan data yangdipergunakan adalah studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari bahan pustaka, buku, penelitian-penelitian terdahulu dan lain-lain. Studi pustaka ini digunakan untuk membahas dan mengetahui mengapa anak yang baru menginjak sekolah dasar sudah berperilaku merokok. Setelah terkumpul, data kemudian ditelaah dan dianalisis **.**

C. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses dan tahapan penelitiannya. Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tahapan, yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

   Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa langkah, diantaranya :

   a. Menyusun Rancangan Penelitian

      Pada tahap ini, peneliti membuat usulan proposal yang telah didiskusikan dengan dosen pembimbing dan mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan dengan berjalannya diskusi yang

terus-menerus bersama dosen pembimbing dan mahasiswa.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN Sudimara 5 Ciledug.

c. Menjajaki dan Menilai Tempat

Pada tahap ini peneliti memperoleh gambaran umum tentang situasi dari lingkungan sekolah tersebut agar peneliti lebih siap terjun di lapangan serta untuk menilai perilaku siswa pada saat sedang bermain di lingkungan sekolah.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan guru kelas dan guru kelas tersebut yang merekomendasikan siswanya untuk di pilih sebagai informan bagi penelitian ini dengan begitu peneliti memanfaatkan rekomendasi yang guru berikan untuk melancarkan penelitian ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian dengan

menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan.

b. Peranan Peneliti dan Mencatat Data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperoleh baik data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

D. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Subyek sasaran penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang melakukan perilaku merokok.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sahih dan valid yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi yang ada dalam proses penelitian. Metode yang digunakan meliputi pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Maman Rachman (2003:77) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung.

a. Pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadapobjek tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa.
b. Pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa. Pengamatan ini dilakukan melalui sumber lain.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi tidak langsung di mana dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi di lapangan pada saat siswa berada di sekolah dan bukan pada saat siswa melakukan aktivitas merokok. Aspek yang di amati pada saat observasi di sekolah yaitu adalah pada saat siswa berada di dalam kelas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dan pada saat aktivitas di luar kelas pada saat ia sedang bermain bersama dengan teman-temannya.

Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi :

Tabel 3.2
Kisi-kisi observasi

Komponen	Aspek
Observasi tempat	1. Letak sekolah sudimara 5 2. Lingkungansekolah sudimara 5 3. Kondisi atau aktivitas siswa pada saat siswa di sekolah
Observasi waktu	1. Kegiatan siswa yang dilakukan pada saat di sekolah
Observasi aktivitas	1. Aktivitas siswa pada saat di belajar mengajar di kelas 2. Aktivitas siswa pada saat di luar kelas dan bermain bersama dengan teman-temannya.

2. Wawancara

Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik wawancara. (Lexy J. Moleong 2007:200) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau orang yang menjawab pertanyaan. Dalam pelaksanaannya

wawancara tetap bersifat fleksibel, terbuka, dan rileks. Hal ini dimaksudkan agar responden benar-benar dapat mengemukakan hal-hal yang diketahui tanpa ada rasa paksaan dari peneliti. Selain wawancara pada subjek penelitian, pada penelitian ini juga dilakukan wawancara pada beberapa pihak yang memiliki hubungan dekat dengan subjek. Pihak tersebut bisa menjadi sumber informasi kunci. Pemilihan informasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa informasi kunci merupakan orang yang paling dekat dan mengetahui sebab-sebab subjek memiliki perilaku merokok. Adapun informasi kunci pada penelitian ini adalah teman dekat subjek. Proses wawancara dilakukan pada saat di sekolah, tepatnya di ruang perpustakaan dan pada kegiatan belajar masih berlangsung. Pelaksanaan wawancara tersebut didasarkan pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara pada penelitian ini memuat pokok-pokok pertanyaan untuk dijawab subjek penelitian.

Berikut adalah tabel yang menunjukan kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi wawancara

NO	Aspek	Deskriptor 50
1.	Aspek Interpersonal	Anggota keluarga dan teman di sekitar yang merokok
2.	Aspek Budaya	Aspek historis awal mula subjek merokok, motivasi pribadi subjek untuk terus-menerus melakukan perilaku merokok
3.	Aspek Intrapersonal	Sumber informasi mengenai rokok yang di terima subjek, aktivitas yang dilakukan saat merokok.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda (Suharsimi Arikunto 2004:206). Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil gambar anak dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan pada saat masih di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya, sehingga d 51 dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Peneliti menggunakan teknik analisi data deskriptif dimana teknik analisis merupakan teknik yang di pakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud generalisasi dari hasil penelitian.

1. Data Reduksi (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk meakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencariya bila diperlukan.

Pada tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada murid dari kegiatan di sekolahnya. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada aktivitas perilakunya sehari-hari saat disekolah yang akan diteliti dengan melihat perilakunya pada teman-temannya, perilakunya terhadap gurunya, interaksi subjek dengan temannya, guru dan peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk di pahami oeh pembaca.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pada tahap verification dalam teknik analisi data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono, seperti berikut inilah gambar komponen dalam analisis data.

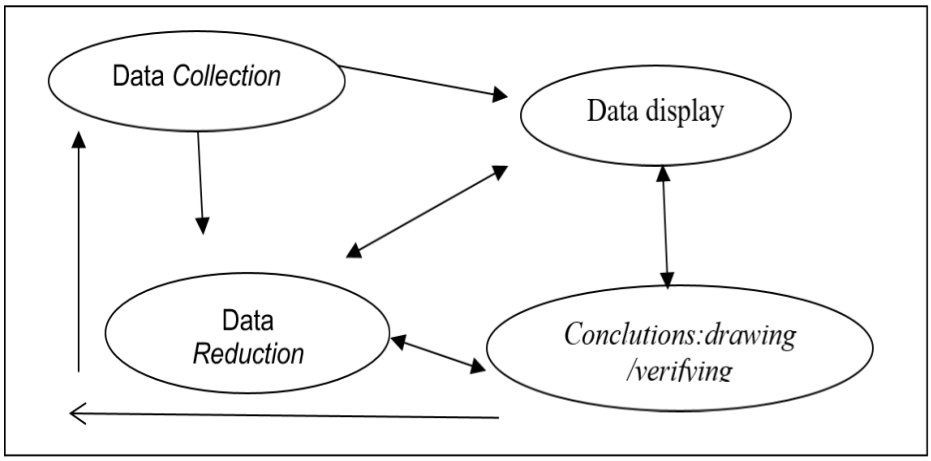

Gambar 3.1

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pada langkah awal peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneiti display dan sebagian peneliti reduksi kemudian didispay kemudian diverifikasikan. Data-data trsebut bisa diputar-putar sehingga memiiki hasi yang sama. Misal data setelah display data di reduksikan lagi. Pada hasi akhir setelah diverifikasikan maka data akan dikembalikan lagi ke lapangan, apakah kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupn tambahan.

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksikan data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada ha-hal yang berkaitan dengan dimensi nilai perilaku dalam berbagai bentuk kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah, kemudian menyajikannya dalam

bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan dari kegiatan siswa sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Kemudian peneliti kembali lagi ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profile Sekolah

a. Nama Sekolah : SDN Sudimara 05

b. NSS : 101022305003

c. NPSN : 20606496

d. Alamat Sekolah

1) Jalan : Jl. Raden Fatah

2) Kelurahan : Sudimara Barat

3) Kecamatan : Ciledug

4) Kota : Tangerang

5) Nomor Telepon : 021-7304237

e. Tahun Beroperasi : 28-Januari-1955

f. Akreditasi : B

g. Luas Tanah : 640

h. Status Tanah : Pemilik pemerintah daerah

i. Jumlah Rombongan Belajar : 17

j. Data Ruang Kelas : 7

k. Data Bangunan / Ruang Lainnya :

1) WC Murid : 2

2) WC Guru : 2

3) Kantor Kepsek dan Guru : 1 kantor kepsek dan 1kantor guru

4) Ruang Perpustakaan : 1

5) Ruang Komputer : -

2. Visi dan Misi SDN Sudimara 5

a. Visi SDN Sudimara 5

Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, sehat, berakhaqul karimah.

b. Misi SDN Sudimara 5

1) Peningkatan proses belajar mengajar

2) Melaksanakan pendidikan berbasis lingkungan hidup

3) Menciptakan lingkungan yang sehat

4) Mengutamakan keteladanan dalam setiap perbuatan

B. Hasil Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang ditampilkan daam penelitian ini merupakan data dari hasi wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Adapun pengamatandan pengambilan data ini ditunjukan kepada 3 orang siswa. Pada penelitian di kelas 4 SD Negeri Sudimara 5 Ciledug ini, peneliti mereduksi data sesuai dengan data yang terjadi di lapangan. Hasil data ini ditampilkan secara apa adanya dan sesuai kondisi yang berada di lapangan. Berikut ini adalah hasil data dari proses wawancara dan observasi sebagai berikut.

a. Hasil Observasi

Observasi di laksanakan pada tanggal 19 dan 25 April 2018 jam 13.00-selesai di SD Negeri Sudimara 5 dan mendapatkan izin dari kepala Sekolah Dasar Negeri Sudimara 5 untuk melakukan penelitian dikelas 4. Peneliti melakukan penelitian ke semua sudut sekolah dengan cukup baik. Mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi ke seluruh sudut gedung SD Negeri Sudimara 5 dan menemui kelas yang akan dilaksanakannya peneitian yaitu kelas 4.

Adapun observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu observasi tempat, observasi informan, observasi aktivitas, observasi tindakan, observasi perasaan, observasi waktu dan observasi

tujuan berikut data yang diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Tempat

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SD Negeri Sudimara 5 merupakan salah satu sekolah yang berada di Ciledug. Sekolah ini terdiri dari 2 gedung, Gedung sekolah dan gedung kantor, ada perpustakaan, WC siswa dan WC Guru, yang terletak di satu tempat. Terletak dijalan utama yang cukup strategis yang menjadi menarik perhatian setiap orang yang melintasi jalan tersebut yaitu lapangan serba guna yang terdapat di depan sekolah ini.

Kondisi lingkungan SD Negeri Sudimara 5 ini sangat kondusif, karena sekolah ini bersebelahan dengan sekolah dasar lainnya. Terdapat dilokasi pendidikan, sehingga sudah terbiasa dengan suasana sekolah.

Fokus utama peneliti tertuju pada kelas 4 tertata dengan cukup rapih, mulai dari penempatan meja dan bangku.

2) Hasil Observasi Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas 4yang bernama Ibu Evy, S.Pdyang biasa dipanggil ibu Evy. Beliau sudah mengajar beberapa tahun sampai sekarang. Ibu Evy ini sangat teliti dan sabar dalam mengajar di dalam kelas.

Informan selanjutnya siswa kelas 4SD Negeri Sudimara 3 yang peneliti wawancarai berjumlah 3 orang yaitu Z, F, dan V. Informan Fadalah anak laki-laki yang berusia 10 tahun ia merupakan anak yang kurang bersemangat, kurang percaya diri saat pembelajaran, tetapi dia cukup pintar, informan ke dua V adalah anak perempuan yang berusia 10 tahun ia merupakan anak yang ceria, pandai bergaul pada teman-teman dan juga cukup pintar, informan ke tiga Z adalah anak perempuan yang berusia 10 tahun ia merupakan anak yang pendiam di kelas kadang juga pemalu.

3) Hasil Observasi Aktivitas

Pada saat peneliti tiba di sekolah pukul 13:00 WIB. Saat itu seluruh siswa masuk ke dalam kelas dan melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kebetulan pada saat melakukan penelitian yaitu pada jadwal pelajaran tematikyang memuat materi matematika.Peneliti mengamati proses KBM tersebut proses kegiatan belajar mengajar berjalan cukup baik.

Untuk mengetahui sejauh mana ada seorang siswa yang mulai berperilaku ke arah yang negativ peneliti melanjutkan mewawancarai guru dan beberapa siswa kelas 4 tersebut dengan menggunakan strategi tanya jawab.

4) Hasil Observasi Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada jam 13.00 sampai dengan jam 14.30 WIB. Pelaksanaan penelitian selama 90 menit, yang digunakan

untuk mengamati dan melakukan pendekatan kepada siswa-siswa kelas 4 tersebut.

5) Hasil Observasi Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak sekolah dasar pada saat ini dan menghimbau kepada orangtua maupun guru untuk lebih perduli terhadap tumbuh dan kembang anak.

b. Hasil data wawancara

1) Hasil wawancara dengan guru

Kegiatan selanjutnya setelah peneliti melakukan kunjungan langsung dan melakukan pengamatan, penelitisebelum melakukan wawancara, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru maupun siswa. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2018 di Sekolah Dasar Negeri Sudimara 5,setelah peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti di berikan izin untuk melakukan penelitian dan mewawancarai guru kelas 4 yang bernama Ibu Evy, S.Pd. di Sekolah Dasar Negeri Sudimara 5. Hasil wawancara yang di lakukan peneliti, adalah sebagai berikut:

a) Menurut Bapa/Ibu guru apakah yang dimaksudkan dengan pergaulan?

   Jawaban :

Hubungan bertemana dengan teman yang satu dan yang lainnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pergaulan adaah jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

b) Menurut Bapa/Ibu kalau untuk pergaulan bebas itu sepert apa?

Jawaban :

Pergaulan yang sudah mengarah ke arah-arah negativ

Peneliti menyimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah salah satu perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan dan syarat.

c) Menurut Bapa/Ibu untuk pergaulan anak-anak di kelas 4 ini bagaimana?

Jawaban :

Ya seperti anak-anak pada usianya saja bergaulnya dengan teman-temannya masih suka bercanda teruntuk lagi anak cowo kepada temannya cewenya biasanya anak cowo ini suka jail kepada teman perempuannya.

Peneiti menyimpulkan bahwa pergaulan yang terilihat pada siswa-siswa kelas 4 ini memang terlihat masih seperti pertemanan yang wajar dan tidak terlihat ada tanda anak melakukan perilaku menyimpang.

d) Menurut Bapak/Ibu di kelas 4 ini apakah ada siswa yang melakukan pergaulan bebas kearah perilaku merokok?

   Jawaban :

   Setau saya tidak ada

Peneliti menyimpulkan bahwa selama mengamati di kelas 4 ini peneliti tidak pernah melihat siswa secara diam-diam melakukan aktivitas merokok.

e) Apakah pernah ada anak yang melakukan merokok secara diam-diam di sekolah?

   Jawaban :

   Untuk itu sih saya tidak pernah liat sama sekali untuk anak yang melakukan aktivitas merokok secara diam-diam di sekolah ya.

Peneliti menyimpulkan bahwa selama mengamati di seluruh lingkungan sekolah peneliti belom pernah melihat bahwa ada siswa yang melakukan aktivitas merokok secara diam-diam.

f) Lalu apakah Bapak/Ibu pernah melihat ada siswa yang melakukan aktivitas merokok di luar lingkungan sekolah?

Jawaban :

Sejauh ini sih selama di luar saya belum pernah menemui siswa sekolah sini yang melakukan aktivitas merokok di lu 63 sekolah.

Peneliti menyimpukan bahwaguru dalam melihat aktivitas perilaku selama sejauh ini yang guru lihat guru belum pernah melihat siswa ini melakukan aktivitas merokok diluaran.

g) Lalu untuk Bapa/Ibu menemukan atau mencurigai tidak pada siswa kelas 4 ini ada yang diam-diam sudah melakukan atau mencoba merokok misalnya di lihat dari perilaku siswa ini sehari-hari?

Jawaban :

Kalau untuk mencurigai sih tidak ada yaa dan mudah mudahan saja tidak ada yang melakukannya untuk perilakunya ini sendiri pada setiap siswa kan mempunyai banyak karakter yaa ada yang diam, jail, senang bercanda dan ada juga memang yang super aktiv tapi menurut saya ini masih di batas kewajaran saja.

Peneliti menyimpukan bahwa di dalam peneliti meneliti dan memperhatikan ini pada siswa kelas 4 ini masih dinilai wajar berperilaku sesuai dengan umurnya siswa kelas ini.

2) Hasil Wawancara Siswa

Kegiatan selanjutnya setelah melakukan wawancara dengan guru, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas 4 Sebelum melakukan tanya jawab kepada siswa peneliti meminta ızın kepada guru kelas 4 untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mewawancarai siswa dengan mewawancarai sebanyak 3 siswa secara random yaitu dengan inisia V, F, dan Zdilakukan pada jam 14.00-selesai, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada saat pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung.Hasil wawancara yang di lakukan adalah sebagai berikut:

a) Apa yang kamu ketahui tentang pergaulan?

V Menjawab : berteman dengan banyak orang.

F Menjawab : melakukan pertemanan dengan banyak orang.

Z Menjawab : berteman dengan orang banyak yang kita kenali.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pergaulan adaah jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

b) Lalu untuk pergaulan bebas sendiri apa yang kamu ketahui?

V menjawab : melakukan hal-hal negativ

F menjawab : melakukan perbuatan yang tidak baik

Z menjawab : melakukan tindakan yang di larang.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah salah satu perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan dan syarat.

c) Apakah kamu pernah melakukan perilaku pergaulan bebas seperti perilaku merokok?

V menjawab : tidak pernah

F menjawab : pernah ingin mencoba waktu itu di tawarkan teman bermain dirumah dan saya ingin mengetahui rasa dari rokok.

Z menjawab : Sudah pernah mencoba dan waktu itu sempat sering merokok karna di tawarkan teman bermain aku.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata siswa yang sudah mengkonsumsi rokok tersebut mereka sering ditawarkan oleh teman-temannya ketika mereka sedang bermain atau berkumpul bersama.

d) Jika kamu pernah mencoba rokok bagaimana rasa dari rokok tersebut setelah kamu mencobanya itu?

V menjawab : tidak tahu belum pernah mencobanya

F menjawab : waktu saya mencoba pertama kali ujung rokok itu kaya manis gitu dan setelah saya

baru coba hisap sekali saya tersegak karna asapnya itu.

Z menjawab : waktu saya mencoba pertama kali rasanya enak dan waktu pertama kali saya menghisapnya memang tersegak asapnya tapi ketika sudah beberapa kali saya mencoba sudah tidak lagi

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang telah mencoba rokok pada saat pertama kali mereka merasakan batuk-batuk ketika menghisap rokok tersebut karena meraka belum cukup terbiasa dalam mengkonsumsi rokok tersebut.

e) Sejak kapan kamu ditawarkan atau melakukan aktivitas merokok?

V menjawab : ditawarkan teman sih pernah tetapi sudah lama dan saya tidak mau.

F menjawab : waktu di tawarkan dan mencoba merokok itu sudah dua bulan yang lalu kalau tidak salah.

Z menjawab : waktu melakukan merokok belum lama ini

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang ditawarkan untuk mengkonsumsi rokok tersebut rata-rata kejadiannya belum lama ini artinya mereka mulai mencoba mengkonsumsi rokok tersebut ketika mereka sudah menginjak kelas tinggi.

f) Apakah orang tua kamu merokok?

V menjawab : ibu dan ayah tidak merokok

F menjawab : ayah merokok tetapi ibu tidak

Z menjawab : ayah pernah merokok duu dan sekarang sudah berenti dan ibu tidak merokok

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang sudah mengkonsumsi rokok tersebut salah satu dari orang tua mereka adalah seorang perokok mereka mungkin sebelumnya sudah melihat dan mengenal rokok tersebut dari salah satu orang tuanya ketika orang tua mereka sedang merokok dirumah dan mungkin siswa tersebut penasaran dan seperti apa rasanya ketika mereka mengkonsumsi rokok tersebut dan ketika mereka ditawarkan merokok oleh teman-temannya itulah mereka tidak bisa mengntro dirinya untuk mencoba rasa dari rokok tersebut.

g) Apakah kamu mempunyai saudara? Jika iya apakah saudara kalian yang tinggal bersama kalian juga merokok?

V menjawab : punya kaka perempuan tetapi ia tidak merokok

F menjawab : punya kaka laki-laki dan perempuan tetapi mereka juga tidak merokok

Z menjawab : punya kakak perempuan tetapi tidak merokok

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa saudara atau pun kakak mereka yang tinggal bersama di rumahnya tersebut mereka bukanlah seorang perokok yang artinya anak ini mengenal rokok tersebut ialah karena mereka suka melihat salah satu dari orang tua mereka merokok dan melihat teman-temannya itu melakukan aktivitas merokok pada saat mereka sedang bermain ataupun berkumpul secara bersama-sama.

h) Apakah teman-teman dilingkungan rumahmu banyak yang merokok?

V menjawa : tidak ada

F menjawab : banyak sekali mereka suka berkumpul disatu tempat gitu dan saya ditawarkan merokok oleh mereka ini

Z menjawab : ada, tapi yang saya tahu Cuma satu orang saja yang saya sering main bersama dia ini

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa karena seringnya meraka bermain ataupun berrkumpul bersama dan seringnya siswa ini ditawarkan merokok oleh tema-temannya yang merokok ini akhirnya siswa ini yang telah mencoba rokok perlahan mulai terpengaruh karena siswa ini tidak dapat mengontrol dirinya lagi.

i) Apakah kamu terpengaruh dari orang tua, saudara atau lingkungan yang merokok sehingga kamu juga merokok?

V menjawab : tidak ada

F menjawab : waktu itu terpengaruh oleh teman saya

Z menjawab : saya terpengaruh sama teman saya

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang telah mengkonsumsi rokok ini karena terpengaruh oleh tema-temannya seringnya intensitas bertemu dan bermain bersama dan seringnya melihat teman-temannya yang merokok ini siswa ini pun akhirnya memutuskan untuk mengkonsumsi rokok.

j) Jika kamu merokok, apakah orangtua kamu mengetahui jika kamu merokok?

V menjawab : tidak merokok jadinya tidak tahu

F menjawab : tidak mengetahui karna waktu itu hanya mencobanya sekali saja

Z menjawab : tidak mengetahui karna biasanya kalau saya merokok saya tidak merokok dirumah

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang mengkonsumsi rokok ini rata-rata kedua orang tua mereka tidak mengetahuinya yang artinya kedua orang tua mereka ini kurang perhatian kepada anak mereka seharusnya orang tua bisa lebih memperhatikan anaknya ini ketika mereka sedang bermain ataupun orang

tua bisa mendampingi anaknya ketika mereka bermain agar orang tua bisa mengetahui dan mengenali perilaku dari teman-temannya anaknya lalu orang tua juga bisa mengetahui aktivitas apa aja yang dilakukan anaknya ketika mereka sedang bermain ataupun berkumpul dengan teman-temannya.

k) Jika kamu pernah melakukan aktivitas merokok, dimana kamu melakukannya?

V menjawab : saya tidak pernah melakukan aktivitas merokok

F menjawab : di dekat rumah di suatu tempat gitu pada saat saya bermain dengan teman-teman

Z menjawab : saya melakukannya pada waktu itu dirumah teman saya

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang mengkonsumsi rokok ini mereka melakukannya di luar rumah yaitu pada saat mereka sedang berkumpul dengan teman-temannya tanpa sepengetahuan orang tua mereka.

l) Jika kamu merokok, aktivitas apa yang kamu lakukan pada saat kamu sedang meerokok?

V menjawab : saya tidak merokok

F menjawab : mengobrol dan bercanda sama teman-teman biasanya

Z menjawab : sambil mengobrol dengan teman saya

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa mereka melakukan aktivitas merokok ini pada saat mereka sedang berkumpul dan mereka lakukan sambil mengobrol dengan teman-temannya yang artinya kebiasaan merokok ini sepertinya sudah hal yang biasa dilakukan oleh mereka saat mereka bermain ini dan mungkin dengan sambil mereka melakukan aktivitas merokok ini mereka ini lebihnya nyaman ataupun menghilangkan rasa jenuh mereka.

m) Jika kamu merokok dan orang tua kamu mengetahui kira-kira bagaimana respon orang tua kalian?

V menjawab : kalau saya sampai merokok pasti saya orang tua saya marah

F menjawab : orang tua saya jika mengetahui pasti saya di marahin dan tidak diperbolehkan main lagi

Z menjawab : ya dimarahin sih pastinya dan tidak diperbolehkan keluar lagi

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang sudah mengkonsumsi rokok ini beranggapan bahwa kalau sampai orang tua mereka mengetahui mereka telah mengkonsumsi rokok

seharusnya siswa ini bisa mengindarkan atau mengontrol dirinya untuk tidak mengikuti perilaku yang tidak baik oleh teman-temannya ini.

n) Apakah guru kamu mengetahui jika kamu merokok?

V menjawab : saya tidak merokok

F menjawab : tidak mengetahuinya

Z menjawab : tidak mengetahuinya

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru kurang menyadari perilaku siswanya sehari-hari selama mereka melakukan aktivitasnya ini di sekolah. Seharusnya guru bisa memperhatikan atau bisa lebih pendekatan kepada setiap siswanya agar guru bisa mengenali perilaku siswanya ini walaupun sulit juga untuk mengenali siswa yang telah melakukan tindakan kurang baik karena tidak semua siswa yang telah melakukan perilaku kurang baik menunjukkan perilakunya ini di sekolahnya.

o) Jika guru kamu sampai mengetahui kalau kalian merokok kira-kira bagaimana respon guru kalian?

V menjawab : ya biasanya dimarahin

F menjawab : biasanya di marahin dan mungkin orang tua dipanggil ke sekolah

Z menjawab : mungkin orang tua saya di panggil ke sekolah

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tindakan kepala sekolah ataupun guru yang memanggil orang tua siswa

yang telah melakukan perilaku kurang baik ini di rasa sudah tepat. Dengan guru memanggil orang tua ke sekolah dan memberitahu orang tua ini guru dan orang tua bisa bekerja sama dalam mengatasi masalah yang sudah dilakukan siswa dan dengan begitu juga guru dan orang tua pun bisa menemukan cara yang tepat juga untuk menemukan jalan keluar dan cara seperti apa agar siswa ini tidak dapat mengulangi perbuatan tersebut.

p) Apa yang kamu rasakan setelah merokok?

V menjawab : belum pernah merokok jadi belum tahu rasanya

F menjawab : awal merasakan ujungnya manis dan waktu pertama menghisap rokoknya tersegak jadinya saya tidak mau lagi meneruskannya

Z menjawab : awal-awal sih enak tapi lama kelamaan setelah saya selesai merokok saya selalu mengalami sesak napas dan batuk-batuk

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang telah mengkonsumsi rokok tersebut mereka lama-kelamaan setelah mengkonsumsinya merasakan ketidak nyamanan dan gangguan pernapasan setiap kali mereka telah selesai mengkonsumsinya.

q) Apakah kamu mengetahui bahaya/dampak yang ditimbulkan bagi seorang perokok?

V menjawab : tidak tahu

F menjawab : tidak tahu

Z menjawab : tidak tahu

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rata siswa yang telah mencoba mengkonsumsi rokok tersebut mereka belum mengetahui dampak yang ditimbulkan akibatnya setelah ia konsumsi dengan begitu mereka dengan mudahnya terpengaruh oleh ajakan teman mereka untuk mengkonsumsi rokok. Seharusnya guru ataupun orang tua di rumah sedini mugkin meberikan informsi tentang dampak buruknya dari rokok tersebut agar siswa bisa mengetahui atau pun bisa mengiidarkan rokok dan tidak mudah terpengaruh ajakan temannya karena siswa sudah mengetahui dampak jika ia sampai mengkonsumsi rokok tersebut.

r) Apakah kamu mempunyai keinginan untuk berhenti merokok?

V menjawab : saya tidak merokok dan saya tidak mau mencoba rokok

F menjawab : iya memang sudah tidak merokok lagi semenjak saya mencoba rokok dan tersendak asapnya saya sudah tidak berani lagi

Z menjawab : sudah lama sih saya tidak merokok lagi karena sehabis saya merokok saya selalu

sesak napas dan saya tidak mau melakukan merokok lagi

Berdasarkan pernyatan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang telah mengkonsumsi rokok lama-kelamaan memiliki rasa ketidaknyamanan dari ia setelah mengkonsumsi rokok tersebut karena dari rasa ketidaknyamanan dan gangguan pernapasan yang ditimbulkan setelah ia merokok ini akhirnya siswa ini pun memutuskan untuk perlahan mengurangi aktivitas merokok tersebut.

s) Jika iya, bagaimana kamu mengurangi aktivitas merokok itu?

V menjawab : saya sih tidak merokok, tapi kalau saya sampai merokok dan ingin berenti saya menjauhi tema-teman yang sudah mempengaruhi saya

F menjawab : menjauhi teman-teman saya itu yang mereka pada meakukan merokok

Z menjawab : pelan-pelan mulai jarang lagi main sama dia dan kalau ditawarkan untuk merokok saya menolaknya

Berdasaran pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang mulai mengurangi aktivitas merokok ini dengan cara ia mulai mengurangi aktivitas bermain ataupun berkumpul dengan teman-temannya dengan tindakan ini siswa lebih mudah untuk dapat

menghidarkan rokok tersebut dan dengan dampak yang telah dirasakan dari ia sering merokok tersebut ia jadi lebih bisa untuk mengontrol dirinya agar siswa ini tidak mengkonsumsi rokok ini lagi.

4. **Menarik Kesimpulan**

Dari hasil wawancara guru dan siswa tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa, pergaulan sangat mempengaruhi perilaku siswa sebaiknya orangtua lebih memperhatikan anaknya dalam memilih teman dan apa saja yang dilakukan anak ketika mereka sedang bermain diluar sana.

C.Interpretasi Penelitian

Interpretasi hasil penelitian yang dimaksud peneliti adalah hasil akhir dari analisis data yang telah dilakukan, yang kemudian akan ditafsirkan secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bermakna sehingga peneliti akan menafsirkan penelitian secara keseluruhan. Peneliti akan menafsirkan dari beberapa teknik pengambilan data yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dan hasil observasi, maka didapatkan hasil, subjek peneliti ini mengenal rokok dari teman sebayanya yang berada di

lingkungan rumah. Ketika mereka bertemu dan bermain subjek peneliti ini ditawarkan untuk merokok oleh teman-temannya itu dan karna subjek peneliti ini sering melihat temannya melakukan aktivitas merokok timbulah rasa ingin tahu bagaimana rasa dari rokok tersebut dan subjek peneliti ini mulai mencoba belajar menghisap rokok dari temannya tersebut. Pengaruh pergaulan ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku merokok, sehingga subjek peneliti memutuskan untuk melakukan aktivitas merokok.

77

Perilaku merokok ini tidak dipungkiri sudah terlanjur merajalela dan tidak dapat dihentikan penyebarannya untuk itu seharusnya anak sedini mungkin sudah diberikan pendidikan tentang bahayanya yang ditimbulkan akibat kita mengkonsumsi rokok lebih mendalam lagi baik dari orang tua di rumah maupun dari guru di sekolah. Agar anak terhindar dari mengkonsumsi rokok sebaiknya anak dijauhkan dari lingkungan tidak baik tersebut, jika permasalahannya pada teman bermainnya sebaiknya pada anak saat bermain orang tua juga ikut mendampinginya agar anak terhindar dari hal-hal tersebut. Orang tua di rumah maupun di sekoah berikan juga pendidikan untuk si anak mana yang tidak boleh dilakukan dan mana yang boleh dilakukan, dan mana tindakan yang jahat dan mana tindakan yang baik. Hal tersebut agar anak mendapatkan perilaku yang baik agar di masa depannya kelak tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak baik tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil anaisis, hasil wawancara dan hasi observasi, serta hasil pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Setelah dianalisis, Perilaku merokok ini tidak dipungkiri sudah terlanjur merajalela dan tidak dapat dihentikan penyebarannya untuk itu seharusnya anak sedini mungkin sudah diberikan pendidikan tentang bahayanya yang ditimbulkan akibat kita mengkonsumsi rokok lebih mendalam lagi baik dari orang tua di rumah maupun dari guru di sekolah. Agar anak terhindar dari mengkonsumsi rokok sebaiknya anak dijauhkan dari lingkungan tidak baik tersebut karena perilaku merokok ini sangatlah besar pengaruhnya terhadap anak. Jika anak yang semulanya baik dan terus-menerus dihadapkan dengan perilaku merokok maka anak lama-kelamaan akan menirukan perilaku tersebut. Orang tua di rumah maupun di sekolah berikan juga pendidikan untuk si anak mana yang tidak boleh dilakukan dan mana yang boleh dilakukan, dan mana tindakan yang menyimpang dan

78

mana tindakan yang baik. Hal tersebut agar anak mendapatkan perilaku yang baik agar di masa depannya kelak tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak baik tersebut.

2. subjek peneliti ini mengenal rokok dari teman sebayanya yang berada di lingkungan rumah. Ketika mereka bertemu dan bermain subjek peneliti ini ditawarkan untuk merokok oleh teman-temannya itu dan karna subjek peneliti ini sering melihat temannya melakukan aktivitas merokok dan akhirnya subjek peneliti ini tidak dapat mengontrol dirinya lagi dan timbulah rasa ingin tahu bagaimana rasa dari rokok tersebut dan subjek peneliti ini mulai mencoba belajar menghisap rokok dari temannya tersebut. Pengaruh pergaulan ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku merokok, sehingga subjek peneliti memutuskan untuk melakukan aktivitas merokok.

B. **Saran**

Pada akhirnya penulis skripsi ini bermaksud menyampaikan beberapa hal yang mungkin berguna dan bermanfaat bagi orang tua, guru, siswa dan bagi penulis sendiri. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada :

1. Guru

   Bagi guru, diharapkan dapat lebih memahami fenomena yang terjadi di dalam kelasnya tersebut mengenai pergaulan

bebas yaitu merokok ini terhadap perilaku siswa, sehingga guru dapat mencari pemecahan yang lebih baik dan efektif untuk mencegah, membatasi, maupun mengatasi pergaulan bebas merokok ini pada perilaku peserta didik.

3. Siswa

   Bagi siswa yang merokok, hendaknya mempertimbangkan untuk melakukan intensitas merokok. Dampak merokok bagi anak sangatlah berbahaya, terutama dengan anak perempuan yang berkaitan kedudukannya sebagai calon ibu bagi anak-anaknya di masa mendatang.

4. Orang tua

   Bagi orang tua atau keluarga sebaiknya lebih memperhatikan tumbuh kembang serta lebih memberikan perhatian kepada anak-anaknya, terutama bagi anak yang belum menginjak masa remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Anak* (skripsi). Makasar: Universitas Negri Makasar. *Cerdas*. Jakarta : Tugu Publisher.

Devi, Nuke. (Analisis Kebutuhan untuk Merancang Komik Anak "ASETERO" Aku Akan Tetap Sehat Tanpa Asap Rokok). Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2016. 11 (2) (2016).

Haryono dan Hadi Amirul. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Ma'ruf Ali. 2015. *Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas 5 SD Negri Pucung* (Skripsi).

Mangku, Sitepoe.*Kekhususan Rokok Indonesia.* Jakarta: Grasindo. 2000

Meleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. 2013.

Muhammad, Jaya. *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok.* Yogyakarta: Riz'ma. 2009.

Rahman, Aditya Topan. *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan.* Bogor:

In Media, 2015.

Rosyadi, Rahmat.2013. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Setyawati, Dyahningrum. 2016. *Periaku Merokok pada Anak (*Skripsi*).* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*: Bandung: alfabeta.

Sulistyawan, Ade. 2012.*Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok.* Tangerang Selatan. Yogyakarta:Universitas Negri Yogyakarta.

Lampiran 1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. KH. Ciruendeu – Ciputat, 15419, Telp. 7442028 Fax. 7442330

KARTU MENYAKSIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Puri Fitri Handayani
NIM : 201482009 8
Prodi : PGSD

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Ujian	Judul Skripi	Paraf Ketua Sidang
1	Rabu / 8 Februari 2017	Susanti Shintiani	Standar Mutu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Cengkareng	
2	Rabu / 8 Februari 2017	Nurkhayati	Pengaruh model tematik terhadap kreativitas guru dalam mengajar di SDN Jagakarsa 09 Pagi.	
3	Rabu / 8 Februari 2017	Maryatang	Menumbuhkan Akhlakul Karimah Anak Melalui Film Berseri Syamil & Dodo.	
4	Rabu / 8 Februari 2017	Iqbal Abdul Jabar	Implementasi kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkan kreativitas Anak di SD	
5	Rabu / 8 Februari 2017	Novi Novianti	Penerapan model Pembelajaran Edutainment Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV	
6	Rabu / 8 Februari 2017.	Aldis Furqon Dinata	Pengaruh Ekstrakurikuler Karate terhadap Kecerdasan Emosional anak.	
7	Kamis / 23 Februari 2017	Sinta Amalia Rahayu	Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar Alam Jingga.	
8	Kamis / 23 Februari 2017	Yusuf Jubaidi	Peran Guru SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) dalam Mengembangkan Kreativitas siswa.	
9	Kamis / 23 Februari 2017	Nanda Mauliya Karlina.	Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar dikelas III B MI Muhammadiyah 1 Depok.	
10	Kamis / 23 Februari 2017	Nurul Laili Maftuhah	Pengaruh Media Film Laskar Pelangi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.	

Mengetahui
Ka. Prodi

Lampiran 2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama / No.Pokok : Puri Fitri Handayani / 2014820098
Masa Bimbingan : 6 DESEMBER 2017- 5 MEI 2018
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : Hubungan Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar
Pembimbing : Siska Kusumawardani, M.Pd.

No	TANGGAL	URAIAN	PARAF PEMBIMBING
1	19/12 2017.	membuat bab I & bab II	
2.	14/2 2018.	bab III	
3.	18/4 2018	acc penelitian SDN Sudimara 05 18/9	
4	19/4 2018	Perbaiki bab 4 & 5. ~~Lengkapi abstrak~~	
5	10/7 2018.	Buat lengkap Bab I s/d 5	
6.	14/7 2018	Bikin power point.	
7.	17/7 2018	Revisi abstrak dan Lengkapi Lampiran.	
8.	23/7 2018	acc sidang.	

Lampiran 3

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email:fip_umj@yahoo.co.id

No. Surat : 91 /F.8-UMJ/XI/2017 November 2017
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :
Siska Kusumawardani, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
di
Jakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami mohon kepada Ibu untuk dapat menjadi dosen pembimbing skripsi atas nama :

Nama	:	Puri Fitri Handayani
No. Pokok	:	2014820098
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	:	Hubungan Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar

Bersama ini kami lampirkan proposal skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Proposal tersebut masih bersifat sementara, untuk itu kami mohon kiranya Ibu berkenan membantu menyempurnakan judul dan *out line*nya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,

Dr. Hj. Herwina Bahar, MA

Lampiran 4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email:fip_umj@yahoo.co.id

Nomor : 090/F.8-UMJ/IV/2018
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian

18 April 2018

Kepada Yth.,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SDN Sudimara 05
di
Ciledug

Assalamu'alaikum wr. wb.
Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa/i kami, atas nama :

Nama	:	Puri Fitri Handayani
Nomor Pokok	:	2014820098
Program Studi	:	PGSD

saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Hubungan Pergaulan Bebas terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar ". Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,

Dr. Iswan, M.Si.

Tembusan:
1. Sekolah ybs
2. Arsip untuk lampiran skripsi

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 5

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
1.	Hubungan Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar	Aspek Interpersonal	• Melihat perilaku orang tua yang merokok. • Saudara atau kaka yang terbiasa meakukan aktivitas merokok di rumah. • Meihat teman-teman sebayanya yang melakukan aktivitas merokok. • Dorongan untuk merokok karena terbiasa melihat	6,7, 8,9

			aktivitas merokok dari orang tua atau saudara atau kaka yang berada dirumah maupun dari teman sebayanya.	
		Aspek Budaya	• Keinginan untuk mencoba-coba rasa dari rokok. • Pengaruh orang-orang sekitarnya yang terbiasa melakukan aktivitas merokok. • Terbiasa bermain dengan teman-teman yang merokok. • Terus-terusan diajak atau dirayu	3,4, 5,8, 9,17

			merokok oleh teman. • Belum mengetahui dampak atau resiko yang ditimbulkan dari mengkonsumsi rokok.	
		Aspek Intrapersonal	• Kebiasaan saat anak sedang melakukan aktivitas merokok • Tempat yang biasa anak gunakan pada saat melakukan aktivitas merokok	11,12

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI

Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 5

Komponen	Aspek
Observasi tempat	4. Letak sekolah sudimara 5 5. Lingkungansekolah sudimara 5 6. Kondisi atau aktivitas siswa pada saat siswa di sekolah
Observasi waktu	2. Kegiatan siswa yang dilakukan pada saat di sekolah
Observasi aktivitas	3. Aktivitas siswa pada saat di belajar mengajar di kelas 4. Aktivitas siswa pada saat di luar kelas dan bermain bersama dengan teman-temannya.

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK

1. Apakah yang kamu ketahui tentang pergaulan?
2. Lalu untuk pergaulan bebas sendiri apa yang kamu ketahui?
3. Apakah kamu pernah melakukan perilaku pergaulan bebas seperti perilaku merokok?
4. Jika kamu pernah mencoba rokok bagaimana rasa dari rokok tersebut setelah kamu mencobanya itu?
5. Sejak kapan kamu ditawarkan atau melakukan aktivitas merokok?
6. Apakah orang tua kamu merokok?
7. Apakah kamu mempunayi saudara? Jika iya apakah mereka semua yang tinggal bersamamu juga merokok?
8. Apakah teman-teman di lingkungan kamu banyak yang merokok?
9. Apakah kamu terpengaruh dari orang tua, saudara atau lingkungan yang merokok sehingga kamu juga merokok?
10. Jika kamu merokok, apakah orang tua kamu mengetahui kamu merokok?
11. Jika kamu pernah melakukan aktivitas merokok, dimana kamu melakukannya?
12. Jika kamu merokok, aktivitas apa yang kamu lakukan pada saat kamu sedang merokok?
13. Jika kamu merokok dan orang tua kamu mengetahui kira-kira bagaimana respon orang tua kamu?

14. Apakah guru kamu mengetahui jika kamu merokok?
15. Jika guru kamu sampai mengetahui kalau kalian merokok kira-kira bagaimana respon guru kalian?
16. Apa yang kamu rasakan setelah merokok?
17. Apakah kamu mengetahui dampak dari merokok yang ditimbulkan bagi seorang perokok?
18. Apakah kamu mempunyai keinginan untuk berhenti merokok?
19. Jika iya, bagaimana kamu mengurangi aktivitas merokok itu?

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA SUBJEK

1. Apakah yang kamu ketahui tentang pergaulan?

   Jawab : berteman dengan banyak orang.

2. Lalu untuk pergaulan bebas sendiri apa yang kamu ketahui?

   Jawab : melakukan hal-hal negativ

3. Apakah kamu pernah melakukan perilaku pergaulan bebas seperti perilaku merokok?

   Jawab : tidak pernah

4. Jika kamu pernah mencoba rokok bagaimana rasa dari rokok tersebut setelah kamu mencobanya itu?

   Jawab : tidak tahu belum pernah mencobanya

5. Sejak kapan kamu ditawarkan atau melakukan aktivitas merokok?

   Jawab : ditawarkan teman sih pernah tetapi sudah lama dan saya tidak mau.

6. Apakah orang tua kamu merokok?

   Jawab : ibu dan ayah tidak merokok

7. Apakah kamu mempunayi saudara? Jika iya apakah mereka semua yang tinggal bersamamu juga merokok?

   Jawab : punya kaka perempuan tetapi ia tidak merokok

8. Apakah teman-teman di lingkungan kamu banyak yang merokok?

   Jawab : tidak ada

9. Apakah kamu terpengaruh dari orang tua, saudara atau lingkungan yang merokok sehingga kamu juga merokok?

   Jawab : tidak ada

10. Jika kamu merokok, apakah orang tua kamu mengetahui kamu merokok?

    Jawab : tidak merokok jadinya tidak tahu

11. Jika kamu pernah melakukan aktivitas merokok, dimana kamu melakukannya?

    Jawab : saya tidak pernah melakukan aktivitas merokok

12. Jika kamu merokok, aktivitas apa yang kamu lakukan pada saat kamu sedang merokok?

    Jawab : saya tidak merokok

13. Jika kamu merokok dan orang tua kamu mengetahui kira-kira bagaimana respon orang tua kamu?

    Jawab : kalau saya sampai merokok pasti saya orang tua saya marah

14. Apakah guru kamu mengetahui jika kamu merokok?

    Jawab : saya tidak merokok

15. Jika guru kamu sampai mengetahui kalau kalian merokok kira-kira bagaimana respon guru kalian?

    Jawab : ya biasanya dimarahin

16. Apa yang kamu rasakan setelah merokok?

    Jawab : belum pernah merokok jadi belum tahu rasanya

17. Apakah kamu mengetahui dampak dari merokok yang ditimbulkan bagi seorang perokok?

    Jawab : tidak tahu

18. Apakah kamu mempunyai keinginan untuk berhenti merokok?

    Jawab : saya tidak merokok dan saya tidak mau mencoba rokok

19. Jika iya, bagaimana kamu mengurangi aktivitas merokok itu?

    Jawab : saya sih tidak merokok, tapi kalau saya sampai merokok dan ingin berenti saya menjauhi tema-teman yang sudah mempengaruhi saya

HASIL WAWANCARA SUBJEK

1. Apakah yang kamu ketahui tentang pergaulan?

   Jawab : melakukan pertemanan dengan banyak orang

2. Lalu untuk pergaulan bebas sendiri apa yang kamu ketahui?

   Jawab : melakukan perbuatan yang tidak baik

3. Apakah kamu pernah melakukan perilaku pergaulan bebas seperti perilaku merokok?

   Jawab : pernah ingin mencoba waktu itu di tawarkan teman bermain dirumah dan saya ingin mengetahui rasa dari rokok

4. Jika kamu pernah mencoba rokok bagaimana rasa dari rokok tersebut setelah kamu mencobanya itu?

   Jawab : waktu saya mencoba pertama kali ujung rokok itu kaya manis gitu dan setelah saya baru coba hisap sekali saya tersegak karna asapnya itu

5. Sejak kapan kamu ditawarkan atau melakukan aktivitas merokok?

   Jawab : waktu di tawarkan dan mencoba merokok itu sudah dua bulan yang lalu kalau tidak salah

6. Apakah orang tua kamu merokok?

   Jawab : ayah merokok tetapi ibu tidak

7. Apakah kamu mempunayi saudara? Jika iya apakah mereka semua yang tinggal bersamamu juga merokok?

   Jawab : punya kaka laki-laki dan perempuan tetapi mereka juga tidak merokok

8. Apakah teman-teman di lingkungan kamu banyak yang merokok?

   Jawab : banyak sekali mereka suka berkumpul disatu tempat gitu dan saya ditawarkan merokok oleh mereka ini

9. Apakah kamu terpengaruh dari orang tua, saudara atau lingkungan yang merokok sehingga kamu juga merokok?

   Jawab : waktu itu terpengaruh oleh teman saya

10. Jika kamu merokok, apakah orang tua kamu mengetahui kamu merokok?

    Jawab : tidak mengetahui karna waktu itu hanya mencobanya sekali saja

11. Jika kamu pernah melakukan aktivitas merokok, dimana kamu melakukannya?

    Jawab : di dekat rumah di suatu tempat gitu pada saat saya bermain dengan teman-teman

12. Jika kamu merokok, aktivitas apa yang kamu lakukan pada saat kamu sedang merokok?

    Jawab : mengobrol dan bercanda sama teman-teman biasanya

13. Jika kamu merokok dan orang tua kamu mengetahui kira-kira bagaimana respon orang tua kamu?

    Jawab : orang tua saya jika mengetahui pasti saya di marahin dan tidak diperbolehkan main lagi

14. Apakah guru kamu mengetahui jika kamu merokok?

    Jawab : tidak mengetahuinya

15. Jika guru kamu sampai mengetahui kalau kalian merokok kira-kira bagaimana respon guru kalian?

    Jawab : biasanya di marahin dan mungkin orang tua dipanggil ke sekolah

16. Apa yang kamu rasakan setelah merokok?

    Jawab : awa merasakan ujungnya manis dan waktu pertama menghisap rokoknya tersegak jadinya saya tidak mau lagi meneruskannya

17. Apakah kamu mengetahui dampak dari merokok yang ditimbulkan bagi seorang perokok?

    Jawab : tidak tahu

18. Apakah kamu mempunyai keinginan untuk berhenti merokok?

    Jawab : iya memang sudah tidak merokok lagi semenjak saya mencoba rokok dan tersendak asapnya saya sudah tidak berani lagi

19. Jika iya, bagaimana kamu mengurangi aktivitas merokok itu?

    Jawab : menjauhi teman-teman saya itu yang mereka pada meakukan merokok

HASIL WAWANCARA SUBJEK

1. Apakah yang kamu ketahui tentang pergaulan?

   Jawab : berteman dengan orang banyak yang kita kenali

2. Lalu untuk pergaulan bebas sendiri apa yang kamu ketahui?

   Jawab : melakukan tindakan yang di larang

3. Apakah kamu pernah melakukan perilaku pergaulan bebas seperti perilaku merokok?

   Jawab : Sudah pernah mencoba dan waktu itu sempat merokok karna di tawarkan teman bermain aku

4. Jika kamu pernah mencoba rokok bagaimana rasa dari rokok tersebut setelah kamu mencobanya itu?

   Jawab : waktu saya mencoba pertama kali rasanya enak dan waktu pertama kali saya menghisapnya memang tersegak asapnya tapi ketika sudah beberapa kali saya mencoba sudah tidak lagi

5. Sejak kapan kamu ditawarkan atau melakukan aktivitas merokok?

   Jawab : waktu melakukan merokok belum lama ini

6. Apakah orang tua kamu merokok?

   Jawab : ayah pernah merokok duu dan sekarang sudah berenti dan ibu tidak merokok

7. Apakah kamu mempunayi saudara? Jika iya apakah mereka semua yang tinggal bersamamu juga merokok?

   Jawab : punya kakak perempuan tetapi tidak merokok

8. Apakah teman-teman di lingkungan kamu banyak yang merokok?

Jawab : ada, tapi yang saya tahu Cuma satu orang saja yang saya sering main bersama dia ini

9. Apakah kamu terpengaruh dari orang tua, saudara atau lingkungan yang merokok sehingga kamu juga merokok?

   Jawab : saya terpengaruh sama teman saya

10. Jika kamu merokok, apakah orang tua kamu mengetahui kamu merokok?

    Jawab : tidak mengetahui karna biasanya kalau saya merokok saya tidak merokok dirumah

11. Jika kamu pernah melakukan aktivitas merokok, dimana kamu melakukannya?

    Jawab : saya melakukannya pada waktu itu dirumah teman saya

12. Jika kamu merokok, aktivitas apa yang kamu lakukan pada saat kamu sedang merokok?

    Jawab : sambil mengobrol dengan teman saya

13. Jika kamu merokok dan orang tua kamu mengetahui kira-kira bagaimana respon orang tua kamu?

    Jawab : ya dimarahin sih pastinya dan tidak diperbolehkan keluar lagi

14. Apakah guru kamu mengetahui jika kamu merokok?

    Jawab : tidak mengetahuinya

15. Jika guru kamu sampai mengetahui kalau kalian merokok kira-kira bagaimana respon guru kalian?

    Jawab : mungkin orang tua saya di panggil ke sekolah

16. Apa yang kamu rasakan setelah merokok?

    Jawab : awal-awal sih enak tapi lama kelamaan setelah saya selesai merokok saya selalu mengalami sesak napas dan batuk-batuk

17. Apakah kamu mengetahui dampak dari merokok yang ditimbulkan bagi seorang perokok?

    Jawab : tidak tahu

18. Apakah kamu mempunyai keinginan untuk berhenti merokok?

    Jawab : sudah lama sih saya tidak merokok lagi karena sehabis saya merokok saya selalu sesak napas dan saya tidak mau melakukan merokok lagi

19. Jika iya, bagaimana kamu mengurangi aktivitas merokok itu?

    Jawab : pelan-pelan mulai jarang lagi main sama dia dan kalau ditawarkan untuk merokok saya menolaknya

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Menurut Bapa/Ibu guru apakah yang dimaksudkan dengan pergaulan?
2. Menurut Bapa/Ibu kalau untuk pergaulan bebas itu sepert apa?
3. Menurut Bapa/Ibu untuk pergaulan anak-anak di kelas 4 ini bagaimana?
4. Menurut Bapa/Ibu di kelas 4 ini apakah ada siswa yang melakukan pergaulan bebas kearah perilaku merokok?
5. Apakah pernah ada anak yang melakukan merokok secara diam-diam di sekolah?
6. Lalu apakah Bapa/Ibu pernah melihat ada siswa yang melakukan aktivitas merokok di luar lingkungan sekolah?
7. Lalu untuk Bapa/Ibu menemukan atau mencurigai tidak pada siswa kelas 4 ini ada yang diam-diam sudah melakukan atau mencoba merokok misalnya di lihat dari perilaku siswa ini sehari-hari?

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA GURU

1. Menurut Bapa/Ibu guru apakah yang dimaksudkan dengan pergaulan?

   Jawab : Hubungan bertemana dengan teman yang satu dan yang lainnya.

2. Menurut Bapa/Ibu kalau untuk pergaulan bebas itu sepert apa?

   Jawab : Pergaulan yang sudah mengarah ke arah-arah negativ

3. Menurut Bapa/Ibu untuk pergaulan anak-anak di kelas 4 ini bagaimana?

   Jawab : Ya seperti anak-anak pada usianya saja bergaulnya dengan teman-temannya masih suka bercanda teruntuk lagi anak cowo kepada temannya cewenya biasanya anak cowo ini suka jail kepada teman perempuannya.

4. Menurut Bapa/Ibu di kelas 4 ini apakah ada siswa yang melakukan pergaulan bebas kearah perilaku merokok?

   Jawab : Setau saya tidak ada

5. Apakah pernah ada anak yang melakukan merokok secara diam-diam di sekolah?

   Jawab : Untuk itu sih saya tidak pernah liat sama sekali untuk anak yang melakukan aktivitas merokok secara diam-diam di sekolah ya.

6. Lalu apakah Bapa/Ibu pernah melihat ada siswa yang melakukan aktivitas merokok di luar lingkungan sekolah?

   Jawab : Sejauh ini sih selama di luar saya belom pernah menemui siswa sekolah sini yang melakukan aktivitas merokok di luaran sekolah.

7. Lalu untuk Bapa/Ibu menemukan atau mencurigai tidak pada siswa kelas 4 ini ada yang diam-diam sudah melakukan atau mencoba merokok misalnya di lihat dari perilaku siswa ini sehari-hari?

   Jawab : Kalau untuk mencurigai sih tidak ada yaa dan mudah mudahan saja tidak ada yang melakukannya untuk perilakunya ini sendiri pada setiap siswa kan mempunyai banyak karakter yaa ada yang diam, jail, senang bercanda dan ada juga memang yang super aktiv tapi menurut saya ini masih di batas kewajaran saja.

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI

Sekolah SDN Sudimara 5 berada di Ciledug kota Tangerang. Waktu peneliti pertama kali berada di sekolah tersebut keadaan lingkungan SDN Sudimara 5 tersebut cukup ramai karena sekolah tersebut tepat berada di pinggir jalan raya. Aktivitas siswa pada saat peneliti lihaf pada saat sebelum jam belajar di mulai para siswa pun ada yang sibuk bermain dengan teman-temannya di lapangan sekolah ada pula yang sibuk bermain di ruang kelas dan ada pula yang sibuk membeli jajanan dengan teman-temannya yang berada di kantin maupun di luar sekolah.

Pada saat siswa berada di sekolah siswa pun cukup mengikuti aturan sekolah dengan cukup baik. Pada saat bel tanda masuk sudah berbunyi para siswa pun segera bergegas untuk segera masuk ke dalam kelas dan sebelum jam belajar mengajar di mulai siswa pun membuka al-quran mereka untuk mereka membacanya secara bersama-sama dan setelah mereka selesai membaca al-quran mereka pun segera memasukan kembali al-quran mereka dan segera menyiapkan buku-buku mereka yang akan mereka pelajari nantinya.

Setelah mereka semua telah menyiapkan buku-buku yang dipelajari guru pun segera memulai kegiatan belajar mengajar tersebut. Siswa pun mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan cukup baik

walaupun ada beberapa siswa ketika mengikuti kegiata belajar mengajar tersebut ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya ataupun mengobrol dengan teman depan ataupun belakang tempat duduk mereka. Ketika guru pun memberi siswa tugas siswa tersebut pun segera mengerjakannya dan dikala ada soal-soal yang di rasa siswa tidak mengerti siswa pun segera menanyakan dengan guru tersebut dan ketika di rasa sudah cukup paham siswa pun segera menyelesaikan tugas tersebut sampai selesai.

Pada saat jam istirahat berbunyi siswa pun segera mengumpulkan tugas mereka yang telah diberikan oleh guru tersebut dan segera bergegas untuk beristirahat, Ada siswa yang menggunakan istirahatnya tersebut dengan mereka memakan bekal yang telah mereka bawa dari rumahnya bersama teman-temannya ada pula mereka yang tidak memba bekal dengan membeli makanan di kantin maupun di luar sekolah bersama teman-temanya. Ada pula juga siswa yang menggunakan waktu istirahatnya dengan mengahabiskan waktunya hanya sekedar bermain-main dengan temannya di kelas maupun di lapangan yang berada di sekolah tersebut.

Lampiran 12

PEMERINTAH KOTA TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN CILEDUG
SD NEGERI SUDIMARA BARAT 5
Alamat Jl. Raden Fatah RT 01/06 Kel. Sudimara Barat - Kecamatan Ciledug Kode Pos: 15151
NSS : 101287101018 NPSN 20606451

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 4015 / 043 / SDN Sud.Barat 05 / VII/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Sudimara Barat 5 Kec. Ciledug menerangkan bahwa :

Nama	: PU 'RI FITRI HANDAYANI
NIM	: 2014820098
Kampus	: UNIV.MUHAMMADIYAH JAKARTA
Jurusan	: PGSD

Adalah benar telah mengadakan penelitian di sekolah kami yang dilaksanakan pada Tanggal 19,20,21 April 2018. Penelitian dilakukan untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul *" Hubungan Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar "*
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ciledug, 24 Juni 2018
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN UPT PENDIDIKAN SDN SUDIMARA BARAT 5 KEC. CILEDUG KOTA TANGERANG

Drs. H. RUDI LUKITA
NIP. 196609201988031009

Lampiran 13

PROFIL SD NEGERI SUDIMARA 5

Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Prop. Banten

Tanggal unduh: 24-07-2018 21:48:42

Tanggal sinkronisasi:

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI SUDIMARA 5			
2	NPSN	:	20606471			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Tanah Seratus			
	RT / RW	:	1	/	3	
	Kode Pos	:	15151			
	Kelurahan	:	Sudimara Jaya			
	Kecamatan	:	Kec. Ciledug			
	Kabupaten/Kota	:	Kota Tangerang			
	Provinsi	:	Prop. Banten			
	Negara	:				
6	Posisi Geografis	:	-6,2347			Lintang
			106,7106			Bujur

2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	-
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	16824046100
14	Nama Bank	:	Bank Jabar Banten
15	Cabang KCP/Unit	:	Ciledug
16	Rekening Atas Nama	:	SDN Sudimara 5
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	849

19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	3,26327E+12
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	021-7314348
21	Nomor Fax	:	-
22	Email	:	sudimara5@yahoo.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Kombinasi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	7700
29	Akses Internet	:	Lainnya
30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	
32	Operator Pendataan	:	
33	Akreditasi	:	
34	Kurikulum	:	

Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN

Proses wawancara dengan siswa yang di lakukan di ruang perpustakaan.

Proses wawancara dengan siswa yang di lakukan di ruang perpustakaan.

Proses wawancara dengan siswa yang dilakukan di ruang perpustakaan.

Suasana di dalam kelas ketika siswa sedang melakukan aktivitasnya di ruang kelas.

Lampiran 15

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IdentitasDiri

Nama Lengkap	: Puri Fitri Handayani
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: PGSD
NIM	: 2014820098
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 28 Maret 1996
E-mail	: purifitrihandayani@gmail.com
Nomor Telepon/HP	: 081281071809

B. RiwayatPendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDN Serua Indah 1	SMPN 9 Kota Tangerang Selatan	SMAN 6 Kota Tangerang Selatan
Jurusan	-	-	IPA
Tahun Masuk-Lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014

Jakarta, 3 September 2018

Penulis

Puri Fitri Handayani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email:fip_umj@yahoo.co.id

Nama Mahasiswa:
Puti Fitri H.

BIMBINGAN PASCA SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI PGSD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Tanggal 3 September 2018 (R 305 FIP UMJ)

TANGGAL	KEGIATAN PEMBIMBINGAN	PARAF DOSEN
20/9/18	- Revisi Rumusan Masalah dan Tujuan - Revisi Judul ACC	

Penguji I,

Penguji II,
Hasrana Dahlan